

RIYĀḌHAH SEBAGAI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Etnografi di Pesantren API Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dan
Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri Jawa Timur)



Oleh:

Rizal Fathurrohman

NIM: 22304011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
DISERTASI
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Fathurrohman
NIM : 22304011005
Program : Doktor

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Rizal Fathurrohman
NIM. 22304011005

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : *RIYĀDAH* SEBAGAI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Etnografi di Pesantren API Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dan Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri Jawa Timur)

Ditulis oleh : Rizal Fathurrohman, M.Pd.

NIM : 22304011005

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Yogyakarta, 27 April 2026

a.n. Rektor

KETUA SIDANG,



Prof. Dr. Kamsi, M.A.

NIP. 195702071987031003

SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
YOGYAKARTA

**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI**

Disertasi berjudul : *RIYĀDAH* SEBAGAI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Etnografi di Pesantren API Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dan Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri Jawa Timur)

Ditulis oleh : Rizal Fathurrohman, M.Pd.

NIM : 22304011005

Ketua Sidang : Prof. Dr. Kamsi, M.A.

Sekretaris Sidang : Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.

Anggota

- 1 Prof. Dr. Abdul Munip, M.Ag.
(Promotor 1/Penguji)
2. Dr. Muh Wasith Achadi, M.Ag.
(Promotor 2/Penguji)
3. Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
(Penguji)
4. Dr. Jauhar Hatta, M.Ag.
(Penguji)
5. Prof. Dr. Usman S.S., M.Ag.
(Penguji)
6. Dr. Nur Hidayat, M.Ag.
(Penguji)



Handwritten signatures of the exam board members, corresponding to the list of names on the left. The signatures are arranged vertically and are somewhat stylized.

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 27 April 2026

Pukul 09.30 – Selesai

Hasil / Nilai ^A

Predikat Kelulusan: Pujian (Cum Laude) / ~~Sangat Memuaskan~~ / ~~Memuaskan~~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

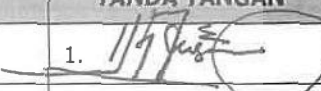
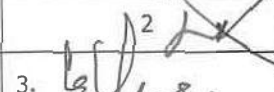
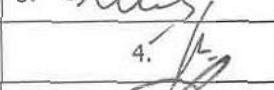


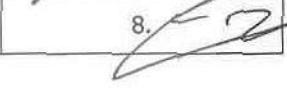


BERITA ACARA UJIAN TERBUKA

Penyelenggaraan Ujian Terbuka

A. Waktu dan tempat Ujian Terbuka:

1. Hari dan tanggal : Senin, 27 April 2026
2. Pukul : 09.30 – 11.30
3. Tempat : R. Aula Lantai III Gedung PPG FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Susunan Tim Penguji:

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. Kamsi, M.A.	1. 
2.	Sekretaris Sidang	Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.	2. 
3.	Promotor 1/Penguji 1	Prof. Dr. Abdul Munip, M.Ag.	3. 
4.	Promotor 2/Penguji 2	Dr. Muh Wasith Achadi, M.Ag.	4. 
5.	Penguji 3	Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.	5. 
6.	Penguji 4	Dr. Jauhar Hatta, M.Ag.	6. 
7.	Penguji 5	Prof. Dr. Usman S.S., M.Ag.	7. 
8.	Penguji 6	Dr. Nur Hidayat, M.Ag.	8. 

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

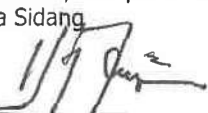
1. Nama : Rizal Fathurrohman, M.Pd.
2. NIM : 22304011005
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Semester : VIII
6. Tanda Tangan :



D. Judul Disertasi :

RIYĀDAH SEBAGAI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Etnografi di Pesantren API Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dan Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri Jawa Timur)

Yogyakarta, 27 April 2026
Ketua Sidang


Prof. Dr. Kamsi, M.A.
NIP. 195702071987031003

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 9 JANUARI 2026), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **RIZAL FATHURROHMAN, M.Pd.** LAHIR DI WONOGIRI TANGGAL 10 JULI 1998

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/~~SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN~~**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KETIGA PULUH SEMBILAN DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA, 27 APRIL 2026

A.N. REKTOR,
KETUA SIDANG,



[Handwritten Signature]
Prof. Dr. KAMSI, M.A.
NIP. 195702071987031003

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor: Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.

()

Promotor: Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag.

()



NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**RIYĀDAH SEBAGAI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Etnografi di Pesantren API Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dan Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri Jawa Timur)**

yang ditulis oleh:

Nama : Rizal Fathurrohman, M.Pd
NIM : 22304011005
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 9 Januari 2026, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Februari 2026
Promotor I



Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag
NIP. 19730806 199703 1 003

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**RIYĀDAH SEBAGAI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Etnografi di Pesantren API Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dan Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri Jawa Timur)**


yang ditulis oleh:

Nama : Rizal Fathurrohman, M.Pd
NIM : 22304011005
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 9 Januari 2026, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2026
Promotor II


Dr. H. Muh Wasith Achadi, M.Ag
NIP. 19771126 200212 1 002

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**RIYĀDAH SEBAGAI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Etnografi di Pesantren API Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dan Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri Jawa Timur)**

yang ditulis oleh:

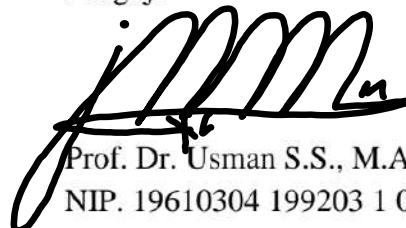
Nama : Rizal Fathurrohman, M.Pd
NIM : 22304011005
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 9 Januari 2026, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2026

Penguji



Prof. Dr. Usman S.S., M.Ag.

NIP. 19610304 199203 1 001

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**RIYĀDAH SEBAGAI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Etnografi di Pesantren API Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dan Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri Jawa Timur)**

yang ditulis oleh:

Nama : Rizal Fathurrohman, M.Pd
NIM : 22304011005
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 9 Januari 2026, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Maret 2026

Penguji



Dr. Jauhar Hatta, M.Ag.

NIP. 19711103 199503 1 001

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

RIYĀDAH SEBAGAI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Etnografi di Pesantren API Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dan Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri Jawa Timur)


yang ditulis oleh:

Nama : Rizal Fathurrohman, M.Pd
NIM : 22304011005
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 9 Januari 2026, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Februari 2026
Penguji


Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
NIP. 19620227 199203 1 004

ABSTRAK

Proses belajar santri mencakup dimensi kognitif dan spiritual yang teraktualisasi melalui praktik *riyāḍah* sebagai penyiapan struktur batin untuk menerima ilmu. Dalam kerangka ini, pendidikan agama Islam di pesantren merepresentasikan integrasi ikhtiar intelektual dan disiplin spiritual sebagai satu kesatuan epistemik. Namun, dalam wacana akademik modern yang berparadigma rasional-positivistik, *riyāḍah* sering terpinggirkan sebagai praktik mistik yang tidak ilmiah. Padahal, dalam epistemologi pesantren, *riyāḍah* merupakan fondasi lahirnya pengetahuan intuitif yang melengkapi dimensi rasional dalam proses memperoleh ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis *riyāḍah* sebagai upaya santri dalam memperoleh pengetahuan agama Islam. 2) Memaparkan praktik dan pemahaman konseptual santri yang menjalani *riyāḍah*. 3) Mengonstruksi konsep *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi jenis *focused ethnography*. Lokusnya pada dua pesantren tradisional (*salaf*), yaitu di Pesantren API Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri Jawa Timur. Data penelitian ini diperoleh melalui metode observasi terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive* dan *snowball sampling*, meliputi pengasuh, asatidz, pengurus, santri *riyāḍah*, dan alumni pesantren. Teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, *riyāḍah* menjadi epistemologi santri dalam memperoleh pengetahuan agama Islam di Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri, didorong oleh motivasi religius, keilmuan, ekonomi, kelembagaan dan personal. Kedua, praktik dan pemahaman konseptual *riyāḍah* di Pesantren API Tegalrejo dijalankan secara sistematis dalam kurikulum dengan bimbingan kiai. Sementara di Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean, *riyāḍah* berkembang secara alami melalui budaya pesantren dan keteladanan kiai. Ketiga, konsep *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam di Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri berpijak pada pemahaman bahwa hakikat pengetahuan adalah ilmu yang membawa kebermanfaatan dan keberkahan. Sumber pengetahuan tetap berakar pada al-Qur’an dan hadis melalui sanad guru, sedangkan metode perolehannya memadukan *ta’līm wa ta’allum* (jalur rasional-insani) dengan *riyāḍah* (jalur spiritual-rabbani). Dari integrasi ini lahir kontribusi konseptual berupa *ta’allum taufiqī*, yang menjadikan *riyāḍah* sebagai komplemen dalam proses pemerolehan pengetahuan. Validasi pengetahuan dalam konsep ini diukur melalui kebermanfaatan dan keberkahan yang muncul dari pengamalan secara istikamah. Temuan ini mengimplikasikan bahwa *riyāḍah* memiliki peran epistemik dalam epistemologi pendidikan agama Islam, sehingga tidak hanya memperkuat integrasi dimensi rasional dan spiritual, tetapi juga memperkaya pemahamannya melalui konsep *ta’allum taufiqī*.

Kata kunci: *riyāḍah*; epistemologi pendidikan agama Islam; pesantren *salaf*; pengetahuan intuitif; *ta’allum taufiqī*.

ABSTRACT

The learning process of Islamic boarding school students encompasses cognitive and spiritual dimensions that are actualized through the practice of *riyāḍah* as a preparation of the inner structure to receive knowledge. Within this framework, Islamic religious education in Islamic boarding schools represents the integration of intellectual endeavor and spiritual discipline as an epistemic whole. However, in modern academic discourse with a rational-positivistic paradigm, *riyāḍah* is often marginalized as an unscientific mystical practice. In fact, in the epistemology of Islamic boarding schools, *riyāḍah* is the foundation for the birth of intuitive knowledge that complements the rational dimension in the process of acquiring knowledge. This study aims to 1) Analyze *riyāḍah* as an effort by Islamic boarding school students to acquire Islamic religious knowledge. 2) Describe the practices and conceptual understanding of Islamic boarding school students who undergo *riyāḍah*. 3) Construct the concept of *riyāḍah* as an epistemology of Islamic religious education.

This research is qualitative with an ethnographic approach of focused ethnography. The location is two traditional Islamic boarding schools (*Salaf*), namely the API Tegalrejo Magelang Islamic Boarding School, Central Java, and the Fathul 'Ulum Kwagean Kediri Islamic Boarding School, East Java. The data for this research were obtained through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The selection of research subjects utilised purposive and snowball sampling, encompassing caretakers, *asatidz*, administrators, *riyāḍah* students, and alumni of the Islamic boarding schools. Data analysis techniques involving the stages of data collection, data simplification, data presentation, drawing conclusions/verification. Testing data validity using triangulation of techniques and sources.

The results of this study indicate: First, *riyāḍah* becomes the epistemology of students in acquiring Islamic religious knowledge at the API Tegalrejo Magelang Islamic Boarding School and the Fathul 'Ulum Kwagean Kediri Islamic Boarding School, driven by religious, scientific, economic, institutional, and personal motivations. Second, the practice and conceptual understanding of *riyāḍah* at the API Tegalrejo Islamic Boarding School are implemented systematically in the curriculum with the guidance of the kiai. Meanwhile, at the Fathul 'Ulum Kwagean Islamic Boarding School, *riyāḍah* develops naturally through the pesantren culture and the exemplary behavior of the kiai. Third, the concept of *riyāḍah* as the epistemology of Islamic religious education at the API Tegalrejo Magelang Islamic Boarding School and the Fathul 'Ulum Kwagean Kediri Islamic Boarding School is based on the understanding that the essence of knowledge is knowledge that brings benefits and blessings. The source of knowledge remains rooted in the Qur'an and hadith through the chain of teachers, while the method of acquisition combines *ta'līm wa ta'allum* (the rational-human path) with *riyāḍah* (the spiritual-*rabbani* path). From this integration emerged a conceptual contribution in the form of *ta'allum taufiqī*, which makes *riyāḍah* a complement in the process of acquiring knowledge. The validation of knowledge in this concept is measured by the usefulness and blessings that arise from consistent practice. These findings imply that *riyāḍah* plays an epistemological role in the epistemology of Islamic religious education, thereby not only strengthening the integration of the rational and spiritual dimensions, but also enriching our understanding of it through the concept of *ta'allum taufiqī*.

Keywords: *riyāḍah*; epistemology of Islamic religious education; *salaf* pesantren; intuitive knowledge; *ta'allum taufiqī*

مستخلص البحث

تشمل عملية تعلّم الطلاب بُعدين أساسيين، هما البعد المعرفي والبعد الروحي، ويتجلى ذلك من خلال ممارسة الرياضة بوصفها إعدادًا للبنية الباطنية لاستقبال العلم. وفي هذا الإطار، تمثّل التربية الإسلامية في المعهد الإسلامي تكاملًا بين الجهد العقلي والانضباط الروحي ضمن وحدة معرفية واحدة. غير أنّ الرياضة في الخطاب الأكاديمي الحديث ذي النزعة العقلانية الوضعية كثيرًا ما تُهمَّش بوصفها ممارسة صوفية غير علمية. مع أنّها، في نظرية المعرفة لدى المعهد، تُعدّ أساسًا لنشوء المعرفة الحدسية التي تُكتمل البعد العقلائي في عملية تحصيل العلم. يهدف هذا البحث إلى ما يلي: (1) تحليل الرياضة بوصفها مسعى الطلاب في تحصيل المعرفة الدينية الإسلامية. (2) بيان الممارسة والفهم المفهومي لدى الطلاب الذين يمارسون الرياضة. (3) بناء مفهوم الرياضة بوصفها نظرية معرفة في التربية الإسلامية.

ويندرج هذا البحث ضمن البحوث الكيفية الميدانية، مع اعتماد المقاربة الإثنوغرافية من نوع الإثنوغرافيا المرّكزة. ويقع مجال البحث في معهدين إسلاميين سلفيين، هما: معهد "آبي" تيغالريجو، ماجلانغ، جاوة الوسطى، ومعهد "فتح العلوم" كواجيان، كديري، جاوة الشرقية. وقد جُمعت بيانات البحث من خلال الملاحظة بالمشاركة، والمقابلات المعمّقة، والتوثيق، بمشاركة مدير المعهد، والمدّرّسين، والإداريين، والطلاب الممارسين للرياضة، إضافة إلى خريجي المعهد. واعتمد البحث أسلوبَي العينة القصديّة وعينة كرة الثلج. وتم تحليل البيانات عبر مراحل جمع البيانات، وتكثيفها، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها، وتطبيق معايير الصدقية.

وتُظهر نتائج البحث ما يلي: أولاً، تُعدّ الرياضة إطارًا معرفيًا يعتمد عليه الطلاب في تحصيل المعرفة الدينية الإسلامية في معهد "آبي" تيغالريجو، ماجلانغ ومعهد "فتح العلوم" كواجيان، كديري، مدفوعةً بدوافع دينية وعلمية واقتصادية ومؤسسية وشخصية. ثانيًا، تُمارس الرياضة في معهد "آبي" تيغالريجو بصورة منهجية ضمن المنهاج الدراسي بإشراف الكياهي، بينما تنمو في معهد "فتح العلوم" كواجيان بصورة طبيعية من خلال ثقافة المعهد والافتداء بالكياهي. ثالثًا، يقوم مفهوم الرياضة بوصفها نظرية معرفة في التربية الإسلامية في المعهدين على فهمٍ مؤداه أنّ حقيقة المعرفة هي العلم الذي يثمر نفعًا وبركة. فمصادر المعرفة تظلّ مستندةً إلى القرآن الكريم والحديث النبوي من خلال سند التلقّي، في حين تتكامل طرق التحصيل بين التعليم والتعلّم بوصفه مسارًا عقلائيًا إنسانيًا، والرياضة بوصفها مسارًا روحيًا ربائيًا. ومن هذا التكامل ينشأ إسهام تصوّري يتمثّل في التعلّم التوفيقِي، الذي يجعل الرياضة مكتملاً في عملية تحصيل المعرفة. ويُقاس صدق المعرفة في هذا التصوّر بمدى ما يترتّب عليها من نفعٍ وبركةٍ متحقّقين من خلال الممارسة المستمرة والثبات على العمل.

الكلمات المفتاحية : الرياضة، نظرية المعرفة في التربية الإسلامية، المعهد الإسلامي السلفي، المعرفة
الحدسية، التعلُّم التوفيقي.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	...'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Pujian dan ucapan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia sampai nanti di akhirat.

Disertasi ini membahas tentang *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam yang dapat dirumuskan dalam konsep *ta'allum taufiqī*, yaitu integrasi antara *ta'līm insānī* dan *ta'līm rabbānī* dalam proses pemerolehan pengetahuan yang menjadikan *riyāḍah* sebagai komplemen dalam proses tersebut. Penulis menyadari bahwa penyusunan disertasi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak baik secara teoritis maupun praksis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. dan Prof. Dr. Zainal Arifin, M.S.I. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Promotor Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. dan Co-Promotor Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, kritikan, masukan, wejangan, serta arahan selama proses penyusunan penelitian ini;
5. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Keluarga tercinta, Bapak H. Khoiru Rohmad S.Ag., M.Pd.I., Ibu Hj. Eni Hidayati S.Ag., M.Pd.I., Istri Nur Kholis Rida'ani, S.Pd., Anak Radya Chilyatunnisa, dan Adik Adib Fikri Ghozali yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi penulis dalam menyelesaikan disertasi;
7. Keluarga ndalem, Ibu Nyai Hj. Shofiyah Ahmad, KH. Muhammad Munawwar Ahmad, dan Ibu Nyai Chilyatus Sa'adah yang selalu mendidik dan menasehati setiap langkah penulis;
8. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan disertasi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari disertasi ini belum sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga Allah Swt. selalu memberi petunjuk dan hidayah dalam setiap langkah kita. Amin.

Yogyakarta, 2 Februari 2026



Rizal Fathurrohman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	17
F. Sistematika Penulisan.....	31
BAB II: KAJIAN TEORI	33
A. Konsep Dasar Epistemologi.....	33
1. Hakikat dan Pengertian Epistemologi.....	33
2. Sumber dan Metode Pemerolehan Pengetahuan.....	36
3. Validasi Kebenaran Pengetahuan.....	39
B. Epistemologi Pendidikan Agama Islam.....	43
1. Pengertian Epistemologi Pendidikan Agama Islam.....	43
2. Sumber dan Metode Pemerolehan Pengetahuan Agama Islam.....	50
3. Validasi Kebenaran Pengetahuan Agama Islam.....	57
C. Konsep <i>Riyāḍah</i> dalam Tradisi Pesantren.....	63
1. Pengertian <i>Riyāḍah</i> dalam Keilmuan Islam.....	63
2. Tipologi <i>Riyāḍah</i> dalam Tradisi Pesantren.....	71
3. <i>Riyāḍah</i> dalam Kerangka Epistemologis.....	77
D. Teori <i>Ta'lim Rabbānī</i> al-Ghazali dan teori Intuisiisme Henri Bergson.....	80
BAB III: POTRET PESANTREN DAN MOTIVASI EPISTEMIK SANTRI DALAM RİYĀDAH	90
A. Potret Pesantren API Tegalrejo dan Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean.....	90
1. Pesantren API Tegalrejo Magelang.....	90

a.	Profil Pesantren	90
1)	Latar Belakang Geografis.....	90
2)	Biografi Pendiri Pesantren	93
3)	Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren	97
4)	Sarana dan Fasilitas Pesantren	101
b.	Aktivitas santri di Pesantren	103
1)	<i>Ma'hadiyah</i>	103
2)	<i>Ta'līmiyah</i>	106
3)	<i>'Ubudiyah</i>	109
2.	Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri	111
a.	Profil Pesantren	111
1)	Latar Belakang Geografis.....	111
2)	Biografi Pendiri Pesantren	114
3)	Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren	117
4)	Sarana dan Fasilitas Pesantren	120
b.	Aktivitas santri di Pesantren	123
1)	<i>Ma'hadiyah</i>	123
2)	<i>Ta'līmiyah</i>	126
3)	<i>'Ubudiyah</i>	129
B.	Motivasi Santri dalam Menjalani <i>Riyāḍah</i> di Pesantren API Tegalrejo Magelang	131
1.	Motivasi Religius	131
2.	Motivasi Keilmuan	137
3.	Motivasi Ekonomi	141
4.	Motivasi Kelembagaan.....	147
C.	Motivasi Santri dalam Menjalani <i>Riyāḍah</i> di Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri.....	152
1.	Motivasi Religius	152
2.	Motivasi Keilmuan	161
3.	Motivasi Ekonomi	165
4.	Motivasi Personal.....	171

BAB IV: PRAKTIK DAN PEMAHAMAN KONSEPTUAL SANTRI TERHADAP RIYĀḌAH DI PESANTREN.....180

A.	Praktik dan Pemahaman Santri Terhadap <i>Riyāḍah</i> di Pesantren API Tegalrejo Magelang.....	180
1.	<i>Riyāḍah bil Hal</i>	183
2.	<i>Riyāḍah bil Amal</i>	194
3.	<i>Riyāḍah bil Ijazah</i>	200
B.	Praktik dan Pemahaman Santri Terhadap <i>Riyāḍah</i> di Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri	203
1.	<i>Riyāḍah bil Hal</i>	206
2.	<i>Riyāḍah bil Amal</i>	215

3. <i>Riyāḍah bil Ijazah</i>	221
BAB V: RIYĀḌAH SEBAGAI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PESANTREN	233
A. <i>Riyāḍah</i> Sebagai Epistemologi Pendidikan Agama Islam di Pesantren API Tegalrejo Magelang	233
1. Hakikat Pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam melalui <i>Riyāḍah</i>	233
2. Sumber dan Metode Pemerolehan Pengetahuan Agama Islam melalui Tradisi <i>Riyāḍah</i>	239
3. Validasi Kebenaran Pengetahuan Agama Islam berbasis <i>Riyāḍah</i>	243
B. <i>Riyāḍah</i> Sebagai Epistemologi Pendidikan Agama Islam di Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri	248
1. Hakikat Pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam melalui <i>Riyāḍah</i>	248
2. Sumber dan Metode Pemerolehan Pengetahuan Agama Islam melalui Tradisi <i>Riyāḍah</i>	253
3. Validasi Kebenaran Pengetahuan Agama Islam berbasis <i>Riyāḍah</i>	259
C. Analisis Konsep <i>Ta’allum Taufiqī</i> Sebagai Epistemologi Pendidikan Agama Islam di Pesantren	265
1. Sintesis Epistemologi Pendidikan Agama Islam Menuju Formulasi <i>Ta’allum Taufiqī</i>	265
2. Kebermanfaatan dan Keberkahan Pengetahuan dalam Kerangka <i>Ta’allum Taufiqī</i>	280
3. Dampak <i>Riyāḍah</i> Terhadap Penerapan <i>Ta’allum Taufiqī</i> dalam Kiprah Alumni Pesantren	285
BAB VI: PENUTUP	296
A. Kesimpulan	296
B. Saran.....	296
DAFTAR PUSTAKA	298
LAMPIRAN	311
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	322

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Komparatif Motivasi <i>Riyāḍah</i> Santri	179
Tabel 2. Analisis Komparatif Praktik <i>Riyāḍah</i> Santri	232
Tabel 3. Desain Alur <i>Ta'allum Taufiqi</i>	279
Tabel 4. Dampak <i>Riyāḍah</i> Terhadap Penerapan <i>Ta'allum Taufiqi</i> dalam Kiprah Alumni Pesantren API Tegalrejo Magelang.....	289
Tabel 5. Dampak <i>Riyāḍah</i> Terhadap Penerapan <i>Ta'allum Taufiqi</i> dalam Kiprah Alumni Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri	291



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Analisis Data Miles, Huberman, & Saldana.....	31
Gambar 1.2. Epistemologi <i>Ta'lim Rabbānī</i> al-Ghazali.....	84
Gambar 1.3. Epistemologi Intuisionisme Henri Bergson.....	87
Gambar 1.4. Kerangka Teoritis Epistemologi PAI.....	89
Gambar 1.5. Foto Almaghfurlah KH. Chludori.....	93
Gambar 1.6. Papan Nama Pesantren API Tegalrejo.....	97
Gambar 1.7. Suasana Santri Sedang Mengaji.....	103
Gambar 1.8. Pembelajaran Madrasah Diniyyah API.....	106
Gambar 1.9. Kegiatan <i>Ṣalāt</i> Berjamaah.....	109
Gambar 1.10. Foto KH. Abdul Hannan Maksum.....	114
Gambar 1.11. Foto Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean.....	117
Gambar 1.12. Pengajian Bandongan <i>Ihyā' 'Ulūmiddīn</i>	123
Gambar 1.13. Pembelajaran Madrasah Diniyyah PFUK.....	126
Gambar 1.14. Kegiatan <i>Mujāhadah</i> Bakda Maghrib.....	129
Gambar 1.15. Posisi <i>Ta'allum Taufiqī</i> dalam <i>Riyāḍah</i> sebagai Epistemologi Pendidikan Agama Islam.....	275
Gambar 1.16. Paradigma Epistemologi <i>Riyāḍah</i>	583
Gambar 1.17. Transformasi Epistemologi Santri.....	287
Gambar 1.18. Hubungan <i>Ta'allum Taufiqī</i> dengan Kiprah Alumni Pesantren.....	294

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	311
Lampiran 2. Dokumentasi Foto Kegiatan.....	319
Lampiran 3. Peta Lokasi Penelitian.....	321



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lanskap intelektual Islam di Indonesia, pesantren berdiri sebagai benteng budaya yang menyimpan khazanah spiritual dan intelektual yang berakar pada kitab-kitab klasik karya ulama salaf.¹ Fondasi keilmuan pesantren dibangun di atas literatur klasik yang mencakup disiplin ilmu pendidikan agama Islam seperti Al-Qur'an, hadis, akidah, akhlak, fikih, dan tarikh.² Karya-karya ulama salaf tersebut dapat dipahami melalui kerangka epistemologi yang mendasari sistem pendidikan dan pemikiran di pesantren, yang tidak hanya mengandalkan pendekatan rasional semata, tetapi juga mengakomodasi pendekatan *suprarasional* sebagai bagian integral dari proses pencarian ilmu.³ Keunikan sistem pendidikan pesantren juga terletak pada integrasi antara pendekatan rasional dan *suprarasional*, antara ikhtiar intelektual dan laku spiritual, yang kesemuanya dilandasi oleh keyakinan bahwa ilmu bukan sekadar hasil kerja akal, melainkan juga buah dari penyucian jiwa.

Fenomena ini tampak nyata dalam praktik *riyāḍah*, sebuah tradisi yang pada mulanya berkembang dalam khazanah tasawuf, namun dalam lingkungan pesantren memperoleh makna dan fungsi baru sebagai sarana menempuh jalan ilmu. Dalam perspektif masyarakat Jawa, tradisi serupa dikenal dengan *tirakat*, suatu bentuk latihan batin yang dilakukan untuk menajamkan intuisi dan menata batin agar selaras dengan tujuan hidup.⁴ Tirakat dalam masyarakat Jawa juga merupakan proses penyucian jiwa, penyelarasan tujuan hidup serta pencapaian ketenangan batin.⁵ Sehingga, banyak ditemui dalam masyarakat Jawa, orang-orang yang melakukan tirakat dalam bentuk tapa *kungkum*, raga sukma, semadi *pendem*, semadi *pati-geni*, semadi untuk menarik benda

¹ Onok Yayang Pamungkas et al., "Exploring the Cultural Significance of Javanese Literature: A Study of Mantras," *International Journal of Society, Culture and Language* 12, no. 2 (2024): 138–49, <https://doi.org/10.22034/ijsc.2024.2025848.3440>.

² Rizal Fathurrohman, Mahmud Arif, and Sangkot Sirait, "Concept and Implementation of Islamic Education in Islamic Education Institutions in Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 114–29, <https://doi.org/10.22373/jie.v6i1.16356>.

³ Randall Collins, *Sociological Insight: An Introduction to Nonobvious Sociology* (New York: Oxford University Press, 1982), 76.

⁴ E Ismawati, "The Culture Sumarah and Tirakat In Indonesian Literature of Local Color of Java: Ethnography Study," *Kasetsart Journal of Social Sciences* 41, no. 3 (2020): 507–12, <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2020.41.3.08>.

⁵ Gesta Bayuadhy, *Laku&Tirakat: Berbagai Upaya Masyarakat Jawa* (Yogyakarta: Saufa, 2015), 48.

pusaka, ritual puasa (puasa *mutih*, *ngebleng*, puasa *weton*, puasa *ngrowot*, puasa *ngrame*, dan lain-lain).⁶

Abdul Munip menyebutkan bahwa dalam memperoleh *kaweroh* (ilmu pengetahuan), masyarakat Jawa menggunakan pendekatan rasional yang disebut *niteni* (mengawasi, mengamati),⁷ dan pendekatan *suprarasional* yang dinamai tirakat.⁸ Pajar Hatma juga menyatakan ada tradisi tertentu di masyarakat yang menunjukkan bahwa hanya mengandalkan pendekatan rasional saja tidaklah cukup. Ada sejumlah pendekatan *suprarasional* yang dipercaya sebagai bagian integral dari pendekatan rasional untuk mendapatkan pengetahuan.⁹ Puasa, wirid, semadi, hingga pengendalian hawa nafsu merupakan bentuk-bentuk tirakat di masyarakat Jawa yang mewujud dalam keseharian para santri dalam koridor *riyāḍah*. Tradisi ini berkembang secara hidup di pesantren, baik sebagai disiplin pribadi maupun sebagai bagian dari kultur akademik. *Riyāḍah* di pesantren dijalankan bukan untuk mengejar kesaktian atau karomah spiritual, melainkan untuk memperoleh *kaweroh* atau ilmu yang berkah dan manfaat melalui jalan laku yang melibatkan hati, roh, dan kesungguhan niat.

Sementara itu, dalam konteks pendidikan agama Islam, gaya belajar santri dalam memperoleh pengetahuan memiliki kekhasan tersendiri. Jika dalam pendekatan rasional formal gaya belajar sering dikaitkan dengan preferensi kognitif seperti visual, auditori, atau kinestetik,¹⁰ maka di pesantren gaya belajar santri tidak hanya ditentukan oleh teknik penyampaian materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh praktik spiritual dan adab terhadap ilmu. *Riyāḍah* menempati posisi penting dalam gaya belajar ini, yang selanjutnya menjadi bagian dari usaha batiniah santri dalam menyiapkan dirinya sebagai wadah ilmu. Artinya, pendidikan agama Islam di pesantren tidak hanya berlangsung di ruang kelas melalui metode ceramah, diskusi, atau hafalan, tetapi juga terjadi dalam

⁶ Ragil Pamungkas, *Lelaku Dan Tirakat: Cara Orang Jawa Menggapai Kesempurnaan Hidup* (Yogyakarta: Narasi, 2006), 145.

⁷ Abdul Munip, *Merekonstruksi Teori Pendidikan Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 51.

⁸ Joko Samudro, "Epistemologi Jawa: Sebuah Rekonstruksi Makna," Parisada Hindu Dharma Indonesia, 2022.

⁹ Pajar Hatma Indra Jaya, "Dinamika Pola Pikir Orang Jawa Di Tengah Arus Modernisasi," *Humaniora* 24, no. 2 (2012): 133–40.

¹⁰ Sunmin Lee, "Educational Implications of VARK Learning Styles: Academic Performance and Pedagogical Preferences among Korean Pharmacy Students," *Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research* 59, no. 2 (2025): 512–17, <https://doi.org/10.5530/ijper.20250050>.

ruang sunyi saat santri berpuasa, berjaga malam, atau menyendiri untuk bermunajat.¹¹ Gaya belajar ini mencerminkan integrasi antara dimensi kognitif, afektif, dan spiritual, serta menunjukkan bahwa pencapaian ilmu tidak lepas dari kesiapan jiwa penerima.

Namun, dalam wacana akademik yang selama ini didominasi oleh pendekatan rasional-positivistik, praktik *riyāḍah* cenderung dipinggirkan. Bahkan dianggap sebagai bagian dari wilayah mistik yang sukar diverifikasi atau dicurigai sebagai warisan budaya yang *suprarasional*.¹² Perspektif semacam ini menimbulkan kebutaan epistemologis terhadap mekanisme pencarian ilmu dalam tradisi Islam yang mengakui keberadaan dimensi batiniah dalam proses belajar. Padahal, dalam kerangka pemikiran klasik seperti yang diajarkan al-Ghazali, *riyāḍah* bukanlah jalan alternatif dari proses belajar, melainkan fondasi epistemologis yang memungkinkan seseorang untuk layak menerima ilmu.¹³ Pengendalian diri, penyucian jiwa, dan keistikamahan dalam ibadah menjadi prasyarat munculnya *kasyf*, *futuh*, dan intuisi sebagai bentuk pengetahuan yang tidak diperoleh semata melalui bacaan atau logika, melainkan melalui penyucian jiwa.

Riyāḍah dalam tradisi keilmuan Islam dipahami sebagai proses latihan jiwa yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan untuk menundukkan dominasi hawa nafsu serta menata orientasi batin manusia agar selaras dengan nilai-nilai ilahiah. Pemahaman ini tercermin dalam pandangan para ulama dan *hukamā'* tasawuf klasik, seperti Yahyā bin Mu'ādz ar-Rāzī, yang menekankan bahwa pengendalian makan, tidur, dan bicara, serta kesabaran dalam menghadapi cobaan hawa nafsu merupakan sarana utama penyucian jiwa.¹⁴

Dalam kerangka yang lebih teoretis, gagasan *riyāḍah* sebagai proses penyucian jiwa tersebut menemukan artikulasinya dalam epistemologi al-Ghazālī yang menempatkan *tazkiyat an-nafs* sebagai salah satu komplemen pemerolehan pengetahuan. Al-Ghazālī menegaskan bahwa dominasi syahwat dan keterikatan

¹¹ Sholahuddin Al Ayubi and Muhammad Masruri, "Ritual Learning Method for Mystical Ijazah at Pondok Pesantren Salafiyah," *Journal of Education and Learning* 19, no. 1 (2025): 314–21, <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21090>.

¹² Muhammad Abdullah et al., "Challenges of Spiritual Cosmology: Symbolism in Esoteric Texts in Indonesia," *Journal of Posthumanism* 5, no. 2 (2025): 1700–1713, <https://doi.org/10.63332/joph.v5i2.611>.

¹³ R Firmansyah, "Islamic Psychotherapy Model Based on Al-Ghazali's Minhajul Abidin," *Islamic Psychology - Integrative Dialogue: Psychology, Spirituality, Science and Arts*, 2023, https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85160610725.

¹⁴ وقال يحيى بن معاذ الرازي: جاهد نفسك بأسيايف الرياضة والرياضة على أربع أوجه القوت من الطعام والغمض من المنام والحاجة من الكلام وحمل الأذى من جميع الأنام فيتولد من قلة الطعام موت الشهوات ومن قلة المنام صفو الإيرادات ومن قلة الكلام السلامة من الآفات ومن احتمال الأذى البلوغ إلى الغايات. Lihat; Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn*, juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2018), 84.

duniawi berfungsi sebagai hijab yang menghalangi akal dan hati dari kebenaran, sementara jiwa yang disucikan melalui disiplin spiritual memiliki kejernihan akal dan kesiapan batin untuk menangkap makna secara utuh.¹⁵ Perspektif ini menunjukkan bahwa *riyāḍah* berimplikasi langsung pada pembentukan subjek berpengetahuan yang mampu mengintegrasikan rasionalitas, pengalaman, dan intuisi dalam proses keilmuan.

Pemahaman normatif dan teoretis tersebut kemudian menemukan bentuk praksisnya dalam tradisi pesantren sebagaimana dirumuskan oleh Lukmanul Hakim dan Hakim Zamroni, yang mendefinisikan *riyāḍah* sebagai usaha melatih diri untuk istikamah dalam menjalankan ibadah wajib dan sunah, seperti salat, puasa, sedekah, dan zikir.¹⁶ Definisi ini menegaskan bahwa *riyāḍah* tidak dapat direduksi menjadi asketisme sufistik yang bersifat elitis maupun dipahami dalam kerangka latihan fisik sebagaimana dalam ilmu keolahragaan. Sebaliknya, *riyāḍah* dalam tradisi pesantren merupakan praktik spiritual-edukatif yang khas, berfungsi sebagai medium pembentukan disiplin diri, etos keilmuan, dan kesiapan batin santri dalam menjalani proses pembelajaran agama secara integral.

Namun demikian, meskipun memiliki peran penting dalam upaya pemerolehan pengetahuan dan etos keilmuan santri, praktik *riyāḍah* tersebut sering kali tidak mendapat perhatian serius dalam wacana akademik. Aspek-aspek esoterik dari tradisi pesantren seperti *riyāḍah* masih terjebak dalam kebutaan epistemologis, karena kerap dipahami secara sempit sebagai praktik mistik atau bahkan distigmatisasi sebagai bagian dari perdukunan.¹⁷ Minimnya kajian akademik terhadap praktik *riyāḍah* menunjukkan adanya ketimpangan pemahaman dan apresiasi terhadap kekayaan intelektual dan spiritual yang terkandung dalam tradisi pesantren.¹⁸ Padahal, *riyāḍah* bukan semata-mata praktik spiritual, melainkan bentuk epistemologi pendidikan agama Islam yang bersifat *suprarasional* dalam meraih pengetahuan, dan juga merepresentasikan hubungan antara ilmu dan amal.

¹⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn*, juz III (Beirut: Darul Fikr, 2018), 84

¹⁶ Lukmanul Khakim, *Peran Tradisi Riyāḍah Dalam Membentuk Karakter Santri* (Jakarta: Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2017), 104.

¹⁷ Muhammad Abdullah et al., "Challenges of Spiritual Cosmology: Symbolism in Esoteric Texts in Indonesia," *Journal of Posthumanism* 5, no. 2 (2025): 1700–1713, <https://doi.org/10.63332/joph.v5i2.611..>

¹⁸ Ria Kasanova, Andayani Andayani, and Nugraheni Eko Wardani, "Madurese Mantras as Local Wisdom, Spiritual Values, and Outlook on Life: An Ethnolinguistic Study," *International Journal of Society, Culture and Language* 12, no. 1 (2024): 71–82, <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2023.2011293.3163>.

Lebih jauh, *riyāḍah* merupakan aktivitas *suprarasional* untuk melatih batin dan mental santri dalam mencapai tujuan melalui berbagai konsep. Beberapa pesantren ada yang melakukan kegiatan *riyāḍah* dalam bentuk puasa *ngrowot*, membaca wirid dalam jumlah tertentu pada waktu tertentu, membaca Al-Qur'an satu hari *khatam* selama empat puluh hari, sampai *murāja'ah* dan *muṭāla'ah* kitab di makam kiai.¹⁹ Narasi besar religiusitas keagamaan dalam hal ini tentang syariat Islam, tidak ada konsep *riyāḍah* untuk menghindari makanan tertentu. Misalnya, puasa *ngrowot* (menghindari makanan pokok suatu daerah).²⁰ Artinya, konsep *riyāḍah* yang berkembang di pesantren merupakan suatu aktivitas *suprarasional* yang dipercaya dapat membantu melengkapi aktivitas rasional guna mencapai suatu tujuan.

Riset mengenai tradisi *riyāḍah* di pesantren sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa pakar dan akademisi. Seperti Lukmanul Khakim yang memberikan analisis bahwa *riyāḍah* dapat membangun *akhlaqul karimah* santri dengan berbagai macam bentuk *riyāḍah*, seperti puasa *Dalail Khairat* yang diyakini santri dapat menambah sifat tawaduk dalam mencari ilmu.²¹ Senada dengan itu, Bassar dan Hasanah menyampaikan bahwa *riyāḍah* yang dilakukan santri merupakan latihan spiritual untuk mendidik diri agar mampu mengendalikan hawa nafsu melalui berbagai latihan, sehingga mampu mengubah karakter buruk menjadi kebiasaan baik.²² Husnul Hidayati juga menambahkan bahwa *riyāḍah* puasa selama tiga tahun secara terus menerus dapat membantu santri memahami batasan yang dibutuhkan dalam mengenal diri sendiri untuk menjalani hidup dengan lebih tenang.²³

Lebih lanjut, Fauziah mengatakan bahwa sebagian besar santri di pesantren meyakini belajar saja tidak cukup untuk memperoleh kemanfaatan ilmu, melainkan

¹⁹ Husnul Hidayati, "Riyadhah Puasa Sebagai Model Pendidikan Pengendalian Diri Untuk Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis," *Millah: Jurnal Studi Agama* 20, no. 1 (2020): 111–34, <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art5>.

²⁰ M Ikhwannudin, Mispani, and Muhammad Yusuf, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Puasa," *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023).

²¹ Khakim, *Peran Tradisi Riyāḍah Dalam Membentuk Karakter Santri*, 67.

²² Agus Samsul Bassar and Aan Hasanah, "Riyadhah: The Model Of The Character Education Based On Sufistic Counseling," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5763>, 23-38.

²³ Husnul Hidayati, "Riyadhah Puasa Sebagai Model Pendidikan Pengendalian Diri Untuk Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis," *Millah: Jurnal Studi Agama* 20, no. 1 (2020): 111–34, <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art5>.

harus dibersamai dengan *riyāḍah*, yang salah satunya dengan puasa.²⁴ Sebagaimana Idris dalam penelitiannya menambahkan bahwa *riyāḍah* puasa berperan melatih santri dalam mengendalikan diri dan meningkatkan kecerdasan emosional serta kematangan diri.²⁵ Beberapa penelitian sebelumnya banyak berbicara mengenai *riyāḍah* puasa sebagai model pendidikan karakter santri di pesantren. Namun, penelitian khusus yang mengkaji tradisi *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam berbasis pesantren belum tersentuh.

Fenomena ini diperparah oleh dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang menyebabkan epistemologi pendidikan Islam tidak berkembang secara menyeluruh.²⁶ Ketika hanya aspek rasional yang dihargai, maka proses *suprarasional* seperti *riyāḍah* tidak mendapatkan tempat sebagai metode sah dalam pemerolehan ilmu. Padahal, dalam sejarah Islam, banyak ulama besar yang mencapai derajat keilmuan tinggi setelah melalui proses *riyāḍah* panjang, seperti al-Ghazali, as-Syadzili, dan Ibn ‘Athailah as-Sakandari. Maka, dalam konteks ini, *riyāḍah* seharusnya mendapat tempat sebagai salah satu bentuk dari epistemologi pendidikan agama Islam yang layak untuk dipertimbangkan.

Berdasarkan realitas tersebut, penting dilakukan sebuah penelitian yang menjadikan *riyāḍah* sebagai fokus kajian epistemologis dalam pendidikan agama Islam di Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri melalui pendekatan etnografi. Pemilihan kedua pesantren sebagai lokasi studi didasarkan pada keberlangsungan praktik *riyāḍah* yang masih terjaga hingga saat ini, serta adanya perbedaan dalam cara penerapannya. Pesantren API Tegalrejo menjadikan *riyāḍah* sebagai bagian dari kurikulum formal sekaligus aktivitas keseharian santri,²⁷ sedangkan di Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean, *riyāḍah* dijalankan secara personal atas dasar kesadaran pribadi, tanpa adanya kebijakan yang sistematis dalam kurikulum pesantren.²⁸

²⁴ S Fauziah, “Impact of Fasting as Riyadhah on Self-Control Among Islamic Boarding School Students in Yogyakarta,” *Millah: Journal of Religious Studies* 20, no. 2 (2021): 301–26, <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art5>.

²⁵ Muhammad Anwar Idris, “Konstruksi Puasa Waqi’ah,” *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (2020): 17–39.

²⁶ Muhammad Abdullah et al., “Challenges of Spiritual Cosmology: Symbolism in Esoteric Texts in Indonesia,” *Journal of Posthumanism* 5, no. 2 (2025): 1700–1713, <https://doi.org/10.63332/joph.v5i2.611>.

²⁷ “Hasil Wawancara Dengan Ketua Pondok, Muhammad Khoirul Anam, Pada Tanggal 23 Oktober 2024.”

²⁸ “Hasil Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean, Muhammad Salim, Pada Tanggal 3 Desember 2024.”

Perbedaan tersebut menunjukkan dinamika yang menarik dalam praksis epistemologi pendidikan agama Islam di pesantren. Penelitian ini hadir untuk menjembatani kekosongan kajian tersebut, dengan tujuan menelaah bagaimana *riyāḍah* dipraktikkan, dimaknai, dan diintegrasikan sebagai sistem pemerolehan ilmu dalam pendidikan agama Islam. Melalui pendekatan etnografi, studi ini hendak mengangkat *riyāḍah* sebagai bentuk epistemologi yang sah dan berakar kuat dalam sistem pendidikan Islam tradisional, serta menegaskan bahwa epistemologi pendidikan agama Islam tidak hanya berhenti pada logika dan teks, tetapi juga menyentuh aspek rohaniyah dan pengalaman batiniah dalam proses pencarian ilmu.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirinci sebagai berikut.

1. Mengapa *riyāḍah* dipandang sebagai upaya santri dalam memperoleh pengetahuan agama Islam di Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri?
2. Bagaimana praktik dan pemahaman konseptual santri terhadap *riyāḍah* di Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri?
3. Bagaimana konsep *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam di Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman yang lebih dalam tentang *riyāḍah* sebagai epistemologi santri dalam memperoleh pengetahuan agama Islam di pesantren. Secara lebih lanjut dan sistematis, penelitian ini merumuskan beberapa poin tujuan sebagai berikut.

- a. Menjelaskan *riyāḍah* sebagai upaya santri dalam memperoleh pengetahuan agama Islam di Pesantren Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri.
- b. Memaparkan praktik dan pemahaman konseptual santri terhadap *riyāḍah* di Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri.

- c. Menganalisis dan mengonstruksi konsep *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam di Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri.

Dengan menjawab tiga pertanyaan tersebut, maka akan tergambar bahwa sesungguhnya tradisi *riyāḍah* dapat menjadi salah satu bentuk epistemologi santri dalam memperoleh pengetahuan di pesantren.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis ini, selain sebagai bentuk kontribusi terhadap ilmu Pendidikan Agama Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan, secara lebih lanjut dan sistematis, kegunaan penelitian ini merumuskan beberapa poin kegunaan sebagai berikut.

a. Secara Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan substantif maupun formal, sehingga menambah khazanah baru berkaitan dengan tradisi *riyāḍah* di pesantren.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melahirkan penelitian selanjutnya yang relevan dan bersifat transformatif.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kiai, ustaz, dan pengurus pondok pesantren, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan filosofis dalam memahami tradisi *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam santri di pesantren.
- 2) Bagi santri di pesantren dan siswa di lembaga pendidikan Islam, diharapkan penelitian ini dapat menjadi komplemen untuk memperoleh keilmuan.
- 3) Bagi pemangku kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mendesain regulasi dan kebijakan tentang model integrasi ilmu lahir (*eksoteris*) dan batin (*esoteris*), yang menunjukkan bahwa *riyāḍah* dapat mendukung dan memperkaya proses pembelajaran formal.

D. Kajian Pustaka

Keistimewaan pesantren selalu menarik untuk dikaji dan diteliti. Banyaknya perbincangan mengenai pesantren tidak lepas dari upaya membangun sistem pendidikan yang mampu menjawab berbagai krisis yang menimpa masyarakat modern saat ini. Penelitian tentang pesantren, khususnya tradisi pesantren telah banyak dikaji oleh peneliti dengan berbagai macam perspektif dan memiliki pengaruh yang luas. Hal itu

ditunjukkan dengan lahirnya berbagai penelitian yang membahas tentang tradisi pesantren, *riyāḍah*, khususnya tradisi *riyāḍah*. Oleh karena itu, kajian pustaka dalam disertasi ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu penelitian tentang pesantren, penelitian mengenai *riyāḍah*, dan kajian pada dua lokus penelitian ini, yaitu Pesantren API Tegalrejo dan Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean. Pembagian ini dimaksudkan untuk menelusuri gap atau kesenjangan penelitian terdahulu dan menegaskan *novelty* dari penelitian ini.

1. Studi Pesantren

Kajian tentang pesantren dan otoritas keagamaan telah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu. Hiroko Horikoshi, dalam disertasinya yang menggunakan pendekatan etnografi interpretatif, mengkaji otoritas karismatik kiai, struktur sosial pesantren, serta proses reproduksi tradisi religius.²⁹ Temuannya menunjukkan bahwa kekuasaan simbolik kiai terjalin erat dengan jaringan sosial-ekonomi, patronase budaya, dan legitimasi religius sehingga menjadikan pesantren sebagai pusat pembentukan otoritas Islam lokal. Meskipun demikian, penelitian ini belum mengembangkan *riyāḍah* sebagai kerangka epistemologis yang dapat menjelaskan bagaimana santri memahami, memverifikasi, dan menginternalisasi pengetahuan agama Islam melalui latihan spiritual. Penelitian ini berupaya melanjutkan arah tersebut dengan menggeser fokus dari analisis otoritas ke konseptualisasi *riyāḍah* sebagai komplemen epistemik yang menjembatani pengalaman batin dan nalar tekstual dalam memperoleh pengetahuan agama Islam di pesantren.

Sementara itu, Zamakhsyari Dhofier, dalam disertasinya, menyoroti peran sentral kiai dalam menjaga tradisi Islam klasik melalui kurikulum kitab kuning, sistem asrama, dan jaringan keilmuan.³⁰ Penelitiannya menegaskan bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan dan sosial yang tangguh dalam mempertahankan nilai-nilai ortodoksi Islam sekaligus responsif terhadap konteks

²⁹ Hiroko Horikoshi, "A Traditional Leader in A Time of Change: The 'Kijaji' and 'Ulama' in West Java" (University of Illinois at Urbana-Champaign, 1976).

³⁰ Zamakhsyari Dhofier, "The Pesantren Tradition: A Study of the Role of the Kyai in the Maintenance of the Traditional Ideology of Islam in Java" (The Australian National University, 1980), <https://doi.org/https://doi.org/10.25911/5d74e363a6ded>.

lokal. Namun, fokus kajiannya lebih menekankan pada struktur otoritas, transmisi keilmuan, dan relasi sosial, tanpa menyinggung *riyāḍah* sebagai kerangka epistemologis. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menempatkan *riyāḍah* sebagai epistemologi yang menghubungkan pengalaman batin, nalar tekstual, serta proses validasi pengetahuan agama dalam pendidikan pesantren.

Selanjutnya, disertasi Mastuhu mengkaji elemen-elemen utama pendidikan pesantren yang mencakup aktor kunci, sumber daya, proses pembelajaran, serta nilai-nilai yang menopang sistem tersebut.³¹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pesantren merupakan sistem sosial yang adaptif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik, namun tetap berakar pada nilai-nilai religius. Kendati demikian, kajian ini belum secara eksplisit membahas *riyāḍah* sebagai kerangka epistemologi pendidikan agama Islam. Penelitian ini menanggapi kekosongan tersebut dengan mengalihkan perhatian dari aspek kelembagaan ke pendekatan filosofis dan epistemologis, khususnya dalam memahami *riyāḍah* sebagai salah satu bentuk komplemen santri dalam memperoleh pengetahuan agama Islam di lingkungan pesantren.

Adapun penelitian *post-doktoral* Martin van Bruinessen menggabungkan pendekatan etnografis dan filologis untuk menelaah pengajaran kitab kuning, pola *ijāzah*, dan dinamika kurikulum pesantren.³² Penelitiannya memperlihatkan kesinambungan tradisi melalui otoritas kiai dan kanon kitab, sekaligus membuka ruang bagi inovasi dalam metode maupun materi ajar. Meskipun begitu, kajian ini belum menempatkan *riyāḍah* sebagai fondasi epistemik dalam produksi pengetahuan keagamaan, termasuk dimensi *dhawq*, *kashf*, dan habitus intelektual-spiritual santri. Penelitian ini berupaya melengkapi kekosongan tersebut dengan menyingkap *riyāḍah* sebagai epistemologi *irfānī* yang menghubungkan pengalaman batin, pembentukan karakter intelektual, serta legitimasi pengetahuan agama di pesantren.

Selain itu, artikel Ronald Lukens-Bull yang membahas dinamika pesantren di Indonesia dan institusi sejenis di Asia Tenggara melalui pendekatan etnografi

³¹ Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren" (IPB University, 1989), <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/1007>.

³² Martin van Bruinessen, "Pesantren and Kitab Kuning: Continuity and Change in a Tradition of Religious Learning," in *Texts from the Islands: Oral and Written Traditions of Indonesia and the Malay World*, Ethnologic (Bern: The University of Berne, 1994), 121–45.

interpretatif menyoroiti bagaimana pesantren menegosiasikan tradisi dan modernitas.³³ Penelitian tersebut menunjukkan integrasi antara pendidikan agama Islam, keterampilan, dan kurikulum umum, serta menekankan peran kiai dan kitab kuning dalam pembentukan karakter santri. Meskipun mencakup aspek sufistik dan pengalaman spiritual, kajian tersebut belum memposisikan *riyāḍah* sebagai kerangka epistemologis. Penelitian ini berupaya mengisi celah itu dengan memaknai *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam yang menjadi komplemen bagi santri dalam memperoleh dan memverifikasi pengetahuan keagamaan di pesantren.

2. Studi tentang *Riyāḍah*

Kajian mengenai *riyāḍah* dalam konteks pendidikan pesantren telah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti, baik melalui penelitian tesis maupun artikel ilmiah. Yayan Mulyana, dalam tesisnya, memaknai *riyāḍah* sebagai strategi pembinaan spiritual yang berfungsi untuk merespons degradasi moral dengan menekankan disiplin rohani sebagai jalan menuju pembentukan akhlak mulia.³⁴ Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami dimensi etis dan praksis *riyāḍah*, namun belum menguraikan aspek epistemologisnya. Penelitian ini melengkapi kekosongan tersebut dengan memposisikan *riyāḍah* sebagai komplemen epistemik yang membentuk habitus kognitif-spiritual santri serta memediasi relasi antara pengalaman batin, nalar tekstual, dan validitas pengetahuan agama dalam konteks pesantren.

Penelitian skripsi Nabilatun Nada menyoroiti bentuk *riyāḍah* berupa mengkhatamkan Al-Qur'an dalam satu hari satu malam, yang umumnya dilakukan oleh santri dengan kapasitas hafalan tinggi, terutama para alumni pesantren yang telah khatam tiga puluh juz.³⁵ Kajian ini menampilkan dimensi intensif dari *riyāḍah* berbasis tilawah, namun belum mengelaborasi perannya dalam pembentukan struktur epistemik dan kesadaran keilmuan santri. Penelitian ini memperluas

³³ Ronald Lukens-Bull, "Madrasa by Any Other Name: Pondok, Pesantren, and Islamic Schools in Indonesia and Larger Southeast Asian Region," *Journal of Indonesian Islam* 4, no. 1 (2010): 1–21, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2010.4.1.1-21>.

³⁴ Yayan Mulyana, "Tradisi Riyadhah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Kalimanggis Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya" (UIN Sunan Kalijaga, 2007).

³⁵ Nabilatun Nada, "Tradisi Riyāḍah Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Pada Pondok Peantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri Jawa Timur)" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019).

perspektif tersebut dengan menempatkan *riyāḍah* sebagai perangkat epistemologis yang berfungsi sebagai komplemen dengan menghubungkan disiplin spiritual dengan proses pembelajaran pengetahuan agama di pesantren.

Selanjutnya, skripsi Hawa Hasna Hakimah yang mengkaji praktik *riyāḍah* Al-Qur'an melalui tradisi *matang puluh* yang dilaksanakan selama 40 hari berturut-turut, sebagaimana diterapkan di Pesantren Ma'unah Sari. Penelitian tersebut menekankan kesinambungan tradisi ini dengan bentuk *riyāḍah* serupa yang ditemukan di berbagai pesantren.³⁶ Namun, fokus penelitiannya lebih pada aspek praktik dan durasi *riyāḍah*, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan konstruksi epistemologis dalam pendidikan Islam. Penelitian ini memperkaya pemahaman tersebut dengan memposisikan *riyāḍah* sebagai sistem latihan spiritual yang berperan dalam internalisasi pengetahuan, pembentukan kesadaran keilmuan, dan otorisasi kebenaran dalam tradisi pesantren.

Artikel Husnul Hidayati juga menegaskan bahwa *riyāḍah* puasa berperan dalam pembentukan ketahanan fisik dan pengendalian diri santri, dengan menetapkan standar minimal pemenuhan kebutuhan fisiologis.³⁷ Fokus penelitian ini masih terbatas pada fungsi biologis dan psikologis *riyāḍah*, tanpa mengkaji kontribusinya dalam proses epistemologis pendidikan Islam. Penelitian ini memperluas cakupan tersebut dengan memandang *riyāḍah* puasa tidak hanya sebagai latihan pengendalian jasmani, tetapi juga sebagai jalan menuju internalisasi pengetahuan agama dan pembentukan kesadaran spiritual-intelektual dalam tradisi pesantren.

Artikel Bassar dan Hasanah juga menyoroti keterkaitan antara tradisi *riyāḍah* dan pendidikan karakter di pesantren. Mereka menemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara efektif melalui berbagai bentuk praktik *riyāḍah*.³⁸ Namun, pendekatan mereka masih berfokus pada dimensi etis dan afektif, tanpa mengelaborasi peran *riyāḍah* dalam membentuk struktur kognitif dan epistemik santri. Penelitian ini memperluas ruang tersebut dengan memposisikan *riyāḍah* sebagai komplemen pembentukan keilmuan, sekaligus

³⁶ Hawa Hasna Hakimah, "Tradisi Matang Puluh Sebagai Bentuk Riyadhoh Santri Tabarukan Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal" (UIN Walisongo Semarang, 2022).

³⁷ Hidayati, "Riyadhah Puasa Sebagai Model Pendidikan Pengendalian Diri Untuk Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis."

³⁸ Bassar and Hasanah, "Riyadhah: The Model Of The Character Education Based On Sufistic Counseling."

menjadi mekanisme validasi pengetahuan agama dalam kerangka epistemologi Islam di pesantren.

Sementara itu, artikel Limas Dodi dan Amir Maliki Abitolkha membahas *riyāḍah* sebagai ajaran spiritual yang digunakan untuk mereduksi konflik keagamaan di Indonesia.³⁹ Artikel ini menegaskan bahwa *riyāḍah*, sebagai bagian integral dari tradisi tasawuf, telah menjadi praktik yang mendarah daging dalam pendidikan pesantren. Lebih jauh, *riyāḍah* dipahami sebagai upaya *supra-rasional* santri dalam mencapai tujuan rohani dan keilmuan. Kendati demikian, pendekatan ini belum sepenuhnya menjelaskan *riyāḍah* sebagai perangkat epistemik yang sistematis. Penelitian ini mengambil posisi tersebut dengan menelaah *riyāḍah* sebagai mekanisme pembentukan pengetahuan, validasi spiritual, dan otorisasi keilmuan dalam kerangka epistemologi pendidikan Islam di pesantren.

Selanjutnya, artikel Nashuddin menyoroti *riyāḍah* sebagai bagian dari tradisi spiritual masyarakat Jawa yang berkembang di lingkungan pesantren.⁴⁰ Kajian ini menekankan bahwa keberhasilan pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal berperan penting dalam menjaga substansi karakter santri sebagai fondasi pendidikan karakter. Namun, fokus kajiannya masih pada aspek kultural dan etis tanpa menyinggung dimensi epistemologisnya. Penelitian ini melengkapi perspektif tersebut dengan mengartikulasikan *riyāḍah* sebagai proses pembentukan kesadaran keilmuan dan struktur validasi pengetahuan dalam pendidikan Islam.

Kemudian, artikel M. Iqbal Birsyada menjelaskan bagaimana Walisongo menyintesis ajaran Islam dengan budaya lokal, sehingga melahirkan tasawuf bercorak Jawa yang menekankan praktik tirakat sebagai bentuk *riyāḍah*.⁴¹ Kajian ini penting dalam menelusuri akar historis dan kultural *riyāḍah* di pesantren, tetapi belum menguraikan fungsi epistemologisnya. Penelitian ini memperluas cakupan tersebut dengan memandang *riyāḍah* sebagai mekanisme pengolahan pengalaman

³⁹ L Dodi, "From Sufism To Resolution: Examining The Spiritual Teachings Of Tarekat Shiddiqiyah As The Theology Of Peace In Indonesia," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 10, no. 1 (2022): 141–74, <https://doi.org/10.21043/qijis.v10i1.11260>.

⁴⁰ Nashuddin, "Islamic Values and Sasak Local Wisdoms: The Pattern of Educational Character at Nw Selaparang Pesantren, Lombok," *Ulumuna* 24, no. 1 (2020): 155–82, <https://doi.org/10.20414/ujis.v24i1.392>.

⁴¹ M I Birsyada, "Sufism Ethics In Javanese Aristocracy: A Historical Perspective," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11, no. 10 (2020): 267–86.

spiritual dan nalar religius dalam proses pembentukan serta validasi pengetahuan keislaman di pesantren.

Kemudian, artikel Agus Solikhin dkk, yang menyebutkan bahwa tradisi *riyāḍah* dalam bentuk amalan penyucian jiwa merupakan bagian dari konsep kecerdasan profetik. *Riyāḍah* dipahami sebagai jalan untuk mengasah kepekaan spiritual, moral, dan intelektual yang berakar pada nilai-nilai kenabian.⁴² Namun, kajian ini lebih menekankan pada dimensi spiritual-psikologis, tanpa membahas secara eksplisit bagaimana *riyāḍah* membentuk kerangka epistemik dalam pendidikan Islam. Penelitian ini melengkapi perspektif tersebut dengan menempatkan *riyāḍah* sebagai sistem pembentukan pengetahuan yang memediasi antara penyucian jiwa, nalar tekstual, dan otoritas keilmuan dalam konteks pesantren.

Terakhir, artikel Bela Elqaweliya dkk. menegaskan urgensi *riyāḍah* sebagai faktor metafisika yang berpengaruh terhadap capaian belajar santri.⁴³ *Riyāḍah* tidak hanya menghasilkan kepuasan lahiriah, tetapi juga menghadirkan kekhusyukan batin dan kesadaran spiritual akan kehadiran Tuhan dalam proses pembelajaran. Walaupun demikian, kajian ini belum merumuskan secara sistematis peran *riyāḍah* sebagai struktur epistemik. Penelitian ini memperluas kontribusi tersebut dengan memaknai *riyāḍah* sebagai mekanisme spiritual yang menata hubungan antara aspek batiniah, proses kognitif, dan legitimasi pengetahuan dalam pendidikan agama Islam di pesantren.

3. Kajian pada Lokus Penelitian

Kajian tentang tradisi *riyāḍah* di pesantren telah menjadi perhatian sejumlah peneliti, meskipun sebagian besar masih menyoroti dimensi praksis, moral, dan kulturalnya. Ulya Wafiyya, melalui tesisnya, meneliti praktik puasa *ngrowot* di Pesantren API Tegalrejo dengan pendekatan *living hadith*.⁴⁴ Temuan ini memperlihatkan keterpaduan antara teks dan tindakan religius, namun kajian tersebut lebih menekankan aspek normatif dan kultural, tanpa menggali dimensi epistemologis *riyāḍah* sebagai bentuk ikhtiar *supra-rasional* santri dalam memperoleh dan memverifikasi pengetahuan keagamaan. Dalam konteks ini,

⁴² Agus Sholikhin et al., "The Educational Value of Contextual Sufism in Kaca Benggala Films," *International Journal of Post Axial* 1, no. 1 (2023): 45–52.

⁴³ Bela Elqaweliya et al., "The Potential Values of Riyadhoh Improving the Quality of Learning of Students," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 (2023): 187–95.

⁴⁴ Ulya Wafiyya, "Riyadhah Melalui Puasa Ngrowod (Studi Atas 3 Santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam Tegalrejo Magelang)" (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan memaknai *riyāḍah* sebagai proses epistemik yang melibatkan pengalaman rohani, pemaknaan teks, dan pembentukan otoritas ilmiah dalam pendidikan pesantren.

Selanjutnya, tesis Lukmanul Khakim yang mengkaji berbagai bentuk *riyāḍah* di pesantren, khususnya praktik puasa dan zikir. Penelitian ini mengklasifikasikan puasa menjadi beberapa jenis, seperti puasa biasa, *nyireh*, *mutih*, *ngrowot*, dan *ngebleng*, sebagai bagian dari disiplin spiritual santri.⁴⁵ Meskipun demikian, kajiannya belum secara menyeluruh mencakup ragam bentuk *riyāḍah* lainnya, termasuk dimensi epistemologis dari praktik tersebut. Penelitian ini hadir untuk melengkapi ruang kosong tersebut dengan menelaah *riyāḍah* sebagai metode integratif antara pengalaman spiritual dan struktur pengetahuan, serta sebagai mekanisme pembentukan otoritas keilmuan dalam tradisi pendidikan pesantren.

Penelitian skripsi Nur Afifah juga menyoroti kekuatan kelembagaan Pesantren API Tegalrejo dalam merawat corak Islam yang santun dan nasionalis. Sejumlah studi lain yang berfokus pada alumni pesantren juga menampilkan kontribusi nilai-nilai kepesantrenan dalam pembentukan konstruksi sosial pascapondok.⁴⁶ Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut lebih menekankan pada dimensi sosial dan kepemimpinan, tanpa menguraikan *riyāḍah* sebagai epistemologi pemerolehan pengetahuan santri, seperti ketekunan, kesabaran, dan kerendahan hati dalam menalar kebenaran. Penelitian ini melengkapi celah tersebut dengan memposisikan *riyāḍah* sebagai mekanisme pembentukan disposisi epistemik dan kesadaran keilmuan dalam pendidikan agama Islam di pesantren.

Adapun disertasi Diana Mayasar meneliti simbolisasi Islam dalam teks *Asma' Artho* di Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean dengan pendekatan antropolinguistik melalui analisis etnografi teks.⁴⁷ Penelitian ini menunjukkan peran simbol, performansi, dan partisipasi santri dalam menghidupkan teks *Asma' Artho* sebagai ekspresi budaya religius pesantren. Namun, kajian ini belum membahas peran

⁴⁵ Lukmanul Hakim, "Peran Tradisi Riyadhah Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Pesantren Darul Falah Kudus, Pesantren Asrama Perguruan Islam Magelang Dan Pesantren Bustanu Ussyaqil Qu'an Semarang)" (Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2017), <https://repository.unusia.ac.id/id/eprint/21>.

⁴⁶ Nur Afifah, "Pembagian Peran Domestik Antara Suami Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Kitab Fathul Mu'in (Studi Kasus Pada Alumni Pondok Pesantren Api Tegalrejo Magelang)" (Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025).

⁴⁷ Diana Mayasar, "Simbolisasi Islam Dalam Teks Asma' Artho Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri: Kajian Antropolinguistik" (Universitas Negeri Surabaya, 2025).

riyāḍah yang menyertai pembacaan teks tersebut sebagai proses pengolahan kesadaran spiritual yang menghasilkan pengetahuan intuitif, serta belum menguraikan konsekuensi epistemologisnya bagi pendidikan Islam.

Tesis Sansan Saefumillah meneliti kurikulum Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean melalui pendekatan kualitatif berbasis analisis kompetensi. Penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum pesantren dirancang untuk membentuk kompetensi santri dalam penguasaan kitab kuning dan pengembangan kapasitas intelektual.⁴⁸ Meskipun berhasil menjelaskan struktur kurikulum secara komprehensif, kajian ini belum mengeksplorasi *riyāḍah* sebagai elemen integral dalam pembentukan habitus ilmiah, intuisi keilmuan, dan mekanisme penilaian kebenaran khas pesantren. Penelitian ini berupaya melengkapi kekosongan tersebut dengan memosisikan *riyāḍah* sebagai kerangka epistemologis dalam proses pendidikan agama Islam di pesantren.

Penelitian skripsi Rina Riana menyoroti peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Fathul ‘Ulum Kwagean dalam membangun kemandirian finansial melalui praktik ekonomi syariah.⁴⁹ Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada aspek manajerial dan distribusi usaha pesantren. Meski demikian, kajian ini belum mengulas peran *riyāḍah* dalam pembentukan epistemologi pendidikan agama Islam santri. Padahal, *riyāḍah* berpotensi berfungsi sebagai komplemen epistemik yang memengaruhi internalisasi ilmu agama dan penerapannya dalam praktik ekonomi pesantren. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menempatkan *riyāḍah* sebagai mekanisme spiritual yang menopang kesadaran keilmuan dan moralitas kerja santri.

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa pembahasan mengenai *riyāḍah* di pesantren telah dilakukan dari beragam perspektif, mulai dari dimensi kultural, normatif, etis, hingga kelembagaan. Namun demikian, belum ditemukan kajian yang secara eksplisit menempatkan *riyāḍah* sebagai kerangka epistemologi pendidikan agama Islam santri di pesantren. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui analisis

⁴⁸ Sansan Saefumillah, “Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri” (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2021).

⁴⁹ Rina Riana, “Peran Badan Usaha Milik Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri Dalam Meningkatkan Perekonomian Pondok Ditinjau Dari Produksi Islam” (Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, n.d.).

sistematis terhadap *riyāḍah* sebagai komplemen epistemologis dalam proses pemerolehan, pengolahan, dan validasi pengetahuan keagamaan di lingkungan pesantren.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini bisa mencapai pada tujuan yang diharapkan, dan juga untuk mempermudah dalam proses penyusunannya, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa elemen penelitian. Adapun elemen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, penelitian ini berupa *field research* dengan jenis kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik maupun deskriptif yang dikaji pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

Sementara pendekatan penelitian ini menggunakan studi etnografi dengan jenis *focused ethnography*. Berbeda dengan etnografi klasik yang umumnya berlangsung dalam jangka waktu lama,⁵¹ *focused ethnography* memusatkan perhatian pada aspek budaya atau fenomena spesifik dalam waktu terbatas namun intensif, dengan pencapaian kejenuhan data (*data saturation*) sebagai bukti validitas.⁵² Knoblauch menegaskan bahwa *focused ethnography* merupakan penelitian etnografi dengan menandai pergeseran dari kunjungan lapangan panjang ke kunjungan singkat yang diimbangi dengan intensitas data dan analisis mendalam secara temporal dan padat.⁵³ *Focused ethnography* memungkinkan peneliti untuk membenamkan diri dalam kegiatan lapangan selama beberapa hari, mengamati perilaku sosial, dan melakukan wawancara mendalam untuk menangkap detail fenomena dengan deskripsi kaya (*thick description*).⁵⁴ Dalam konteks ini, praktik

⁵⁰ J.W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, Di Terjemahkan Oleh Achmad Fawaid* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 233.

⁵¹ James P Spradley, *The Ethnographic Interview*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 48.

⁵² Kathryn Roulston and Myungweon Choi, *Qualitative Data Collection, Qualitative Interviews* (California: SAGE Publication, 2014), 197.

⁵³ Hubert Knoblauch, "Focused Ethnography," *Forum Qualitative Sozialforschung* 6, no. 3 (2005), 56-58.

⁵⁴ M Wetzels, "(Spatially) Focused Ethnography," *Handbook of Qualitative and Visual Methods in Spatial Research*, 2024, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85202990249&origin=inward>, 301.

riyāḍah di dua pesantren menjadi fokus eksplorasi karena keunikan bentuk dan makna yang dikandungnya.

Pendekatan etnografi relevan diterapkan karena karakteristik pesantren sebagai komunitas budaya memungkinkan studi mendalam dalam periode terbatas. Menurut Bayeck, penelitian etnografi dengan *focused ethnography* merupakan bentuk etnografi yang difokuskan pada kajian terhadap suatu fenomena kultural dalam ruang dan waktu yang terbatas. Pendekatan ini berakar dari tradisi etnografi, namun disesuaikan untuk konteks penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam dalam jangka waktu yang relatif singkat.⁵⁵ Tujuan utama dari *focused ethnography* adalah menangkap makna sosial, praktik, dan nilai-nilai budaya dalam komunitas tertentu secara kontekstual, meskipun tanpa keterlibatan jangka panjang sebagaimana dalam etnografi klasik.⁵⁶

Selain itu, pendekatan etnografi yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi prinsip *focused ethnography* dari Knoblauch, yang menekankan pada intensitas interaksi peneliti dengan informan dan pemanfaatan berbagai metode alamiah untuk merekam dinamika sosial.⁵⁷ Peneliti tidak hanya mengamati perilaku santri, tetapi juga mencoba memahami logika internal di balik praktik *riyāḍah*, termasuk nilai-nilai spiritual, norma budaya, dan pengalaman personal santri selama menjalani *riyāḍah*. Dengan cara ini, data dihasilkan bukan sekadar catatan observasi, melainkan narasi yang mencerminkan makna mendalam dari praktik budaya.

Pendekatan etnografi dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam di pesantren, dengan pembatasan studi pada dua lokasi yaitu Pesantren API Tegalrejo Magelang Jawa Tengah dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam waktu singkat namun intensif, dengan pengumpulan data yang bersifat mendalam dan kontekstual. Dalam

⁵⁵ Rebecca Y. Bayeck, “Is Microethnography an Ethnographic Case Study? And/or a Mini-Ethnographic Case Study? An Analysis of the Literature,” *International Journal of Qualitative Methods* 22 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.1177/16094069231172074>.

⁵⁶ P J Shannon, “Exploring the Use of Focused Ethnography in Social Work Research: A Scoping Review,” *Qualitative Social Work* 23, no. 5 (2024): 777–96, <https://doi.org/10.1177/14733250231214199>.

⁵⁷ Hubert Knoblauch, “Focused Ethnography,” *Forum Qualitative Sozialforschung* 6, no. 3 (2005), 56-58..

penelitian ini, data lapangan tentang *riyāḍah* dianalisis menggunakan kerangka epistemologi pendidikan Islam, pemikiran al-Ghazali tentang penyucian jiwa (*tazkiyatu al-nafs*), serta teori intuisiisme Henri Bergson. Dengan mengintegrasikan teori-teori tersebut, studi etnografi ini tidak hanya menggambarkan praktik *riyāḍah* sebagai tradisi keagamaan, tetapi juga menempatkannya sebagai jalur epistemik yang mempengaruhi kualitas pencapaian ilmu para santri.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua pondok pesantren bercorak tradisional (salaf) yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan lokus penelitian berdasarkan pertimbangan teoritik dan empiris yang relevan dengan fokus kajian. Pemilihan Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri tidak dimaksudkan sebagai penelitian komparatif, tapi untuk mengkaji secara mendalam keunikan praktik *riyāḍah* dalam masing-masing konteks pesantren. Kesamaan ontologis kedua pesantren berupa komitmen terhadap tradisi keilmuan salaf, pembelajaran klasikal kitab kuning, serta berlandaskan manhaj *Ahlussunnah wal Jamā’ah an-Nahḍliyyah* yang menjadi landasan untuk menjaga koherensi analisis, sementara perhatian penelitian diarahkan pada bagaimana *riyāḍah* berfungsi sebagai sumber, mekanisme, dan prasyarat pemerolehan pengetahuan agama Islam.

Pesantren API Tegalrejo Magelang dipilih sebagai lokus penelitian karena *riyāḍah* diinstitusionalisasikan secara formal ke dalam kurikulum pembelajaran santri. Secara filosofis dan pedagogis, pola ini menunjukkan pandangan bahwa *riyāḍah* merupakan bagian integral dari proses *ta’līm*, sehingga pembentukan kesiapan spiritual santri ditempatkan sebagai prasyarat struktural bagi pemerolehan ilmu. Dari perspektif sosiologis, pelembagaan *riyāḍah* mencerminkan kuatnya peran otoritas kiai dan institusi pesantren dalam membentuk habitus kolektif santri, sementara secara psikologis *riyāḍah* bekerja melalui mekanisme habituasi dan disiplin batin yang terprogram. Secara geografis-kultural, keberadaan pesantren ini di Magelang merupakan wilayah yang memiliki tradisi spiritualitas Jawa yang kuat sehingga mendukung *riyāḍah* sebagai praktik pembentukan keilmuan yang terstruktur.

Sebaliknya, Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri dipilih karena praktik *riyāḍah* berkembang sebagai kesadaran spiritual santri yang mengakar kuat tanpa diformalkan dalam kurikulum pembelajaran. Dalam perspektif epistemologis, pola ini menempatkan *riyāḍah* sebagai praksis etis-spiritual yang tumbuh melalui internalisasi nilai, keteladanan kiai, dan atmosfer keilmuan pesantren. Secara sosiologis, *riyāḍah* di Kwagean beroperasi melalui mekanisme *hidden curriculum* yang diwariskan secara kultural dan relasional, sementara secara psikologis *riyāḍah* melahirkan motivasi intrinsik santri dalam menjalani *riyāḍah* sebagai bagian dari proses pencarian ilmu. Dengan demikian, pemilihan dua pesantren ini dimaksudkan untuk menyingkap keunikan *riyāḍah* dalam tradisi pesantren salaf sebagai fondasi epistemologis pembentukan keilmuan santri, tanpa diarahkan pada perbandingan dikotomis antarlokus.

Sementara itu, pendekatan etnografi diterapkan dengan mengatur kunjungan lapangan secara intensif dan padat, sehingga fokus penelitian tetap tajam. Penelitian ini dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan sepanjang periode 1 Januari hingga 30 Desember 2024. Dengan cakupan waktu yang panjang dan lintas lokasi ini, peneliti memiliki ruang yang memadai untuk mengamati variasi praktik serta konsistensi pola *riyāḍah* dalam konteks yang berbeda.

Dalam setiap kunjungan, peneliti membenamkan diri dalam kegiatan sehari-hari komunitas pesantren. Mulai dari mengikuti jadwal pengajian kitab kuning, mengamati praktik *riyāḍah* malam hari, hingga terlibat dalam kegiatan informal seperti diskusi atau musyawarah santri. Analisis data dilaksanakan secara simultan selama proses pengumpulan data berlangsung dan diperdalam hingga Mei 2025, sebelum akhirnya dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian pada Juni 2025. Dengan pola ini, peneliti berkesempatan menangkap dinamika *riyāḍah* secara emik dan autentik.

Selama proses tersebut, kehadiran langsung peneliti disusun dalam tiga fase sesuai desain penelitian etnografi, yaitu fase data awal, fase data inti, dan fase data akhir. Pada fase awal, peneliti memetakan konteks sosial-budaya, membangun relasi dengan informan kunci, serta mengenali pola kegiatan pesantren. Pada fase inti, peneliti melakukan observasi partisipatif intensif dan wawancara mendalam terhadap pengasuh, ustaz, alumni, dan santri terkait praktik *riyāḍah*. Sedangkan pada fase akhir, peneliti melakukan validasi temuan melalui member checking

dengan informan, refleksi lapangan, serta pencatatan narasi deskriptif untuk analisis tematik. Dengan strategi ini, meskipun waktu terbatas, data yang terkumpul tetap kaya dan representatif.

Prinsip *focused ethnography* juga tercermin pada cara peneliti mengatur aktivitas harian selama berada di pesantren.⁵⁸ Setiap hari, peneliti membagi agenda menjadi tiga sesi utama, yaitu pagi (observasi pembelajaran kitab dan aktivitas *riyāḍah bil hal*), siang hingga sore (diskusi dengan ustazd, pengurus, atau alumni), dan malam (observasi *mujāhadah*, wirid, atau praktik spiritual lainnya). Pola intensif ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman santri dalam keseharian mereka dengan lebih mendalam. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan waktu di luar jadwal lapangan untuk menyusun *field notes*, mengelompokkan data awal, dan mempersiapkan pertanyaan lanjutan untuk wawancara berikutnya.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup aktor-aktor yang terlibat langsung dalam praktik *riyāḍah* di Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri. Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang memiliki pemahaman mendalam, pengalaman langsung, serta dapat memberikan informasi komprehensif tentang praktik *riyāḍah*. Pada masing-masing pesantren, subjek penelitian meliputi pengasuh, ustaz, alumni, pengurus, serta santri dari berbagai tingkatan, baik yang terlibat aktif dalam *riyāḍah* maupun yang menjadi pengamat praktik tersebut. Keberagaman informan ini bertujuan memberikan pandangan yang holistik mengenai fenomena *riyāḍah*, baik dari sisi konseptual, pengalaman spiritual, maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari santri.

Selain *purposive sampling*, teknik *snowball sampling* juga digunakan untuk memperluas jaringan informan ketika peneliti membutuhkan narasi atau perspektif tambahan yang tidak ditemukan pada informan utama. Dalam konteks etnografi, *snowball sampling* memungkinkan peneliti menemukan informan yang mungkin kurang terlihat, tetapi memiliki peran penting dalam tradisi *riyāḍah*, seperti santri senior yang menjadi teladan praktik ibadah, atau alumni yang memahami nilai-nilai

⁵⁸ C Schofield, “Using Focussed Ethnography to Observe and Understand the Actions and Interactions of People With Prader-Willi Syndrome When They Exercise at a Community Gym: A Protocol,” *International Journal of Qualitative Methods* 23 (2024), <https://doi.org/10.1177/16094069241289307>, 162.

riyāḍah dari pengalaman masa lalu. Melalui cara ini, peneliti memperoleh sudut pandang yang lebih beragam, sehingga menghasilkan data yang lebih kaya dan mendalam.

Pendekatan etnografi dengan jenis *focused ethnography* mengarahkan peneliti untuk fokus pada intensitas interaksi dengan subjek, bukan pada jumlah informan semata.⁵⁹ Oleh karena itu, meskipun waktu penelitian singkat, peneliti memastikan interaksi langsung dengan informan utama dilakukan berulang kali sampai menemukan titik kejenuhan data, baik melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, maupun diskusi informal. Setiap pertemuan digunakan untuk menggali pengalaman personal, interpretasi spiritual, serta refleksi santri terkait praktik *riyāḍah*. Sehingga, data yang diperoleh dapat berupa narasi makna yang hidup dari perspektif pelaku budaya. Subjek penelitian di Pesantren API Tegalrejo mencakup:

- a. Pengasuh Pesantren API Tegalrejo;
- b. Alumni Pesantren API Tegalrejo;
- c. *Asatidz* di Pesantren API Tegalrejo;
- d. Pengurus Pondok Pesantren API Tegalrejo;
- e. Santri *riyāḍah* Pesantren API Tegalrejo;
- f. Santri Pesantren API Tegalrejo.

Sedangkan subjek penelitian di Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean mencakup:

- a. Pengasuh Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean;
- b. Alumni Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean;
- c. *Asatidz* di Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean;
- d. Pengurus Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean;
- e. Santri *riyāḍah* Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean;
- f. Santri Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean.

Dalam penelitian ini, penggunaan teknik *snowball sampling* didasarkan pada kebutuhan metodologis untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam. Teknik ini menjadi relevan ketika peneliti menghadapi keterbatasan dalam mengidentifikasi seluruh informan kunci sejak tahap awal penelitian. Dalam konteks penelitian etnografi, terutama yang berorientasi pada eksplorasi fenomena

⁵⁹ Hubert Knoblauch, “Focused Ethnography,” *Forum Qualitative Sozialforschung* 6, no. 3 (2005), 56-58.

sosial-keagamaan seperti praktik *riyāḍah* di pesantren, keberadaan informan yang tepat sangat menentukan kualitas dan kedalaman data yang dihasilkan.

Penerapan *snowball sampling* dilakukan melalui proses rekomendasi berantai dari informan awal kepada informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi relevan dan signifikan. Mekanisme ini memungkinkan peneliti untuk menjangkau aktor-aktor yang sebelumnya tidak teridentifikasi, namun memiliki keterlibatan langsung atau pemahaman mendalam terhadap objek penelitian. Dengan demikian, proses pengumpulan data tidak hanya bergantung pada perencanaan awal, tetapi juga berkembang secara dinamis mengikuti struktur sosial dan jaringan relasi yang ada di lapangan.

Lebih jauh, penggunaan teknik ini juga berkontribusi terhadap validitas dan kelengkapan data penelitian. Melalui penambahan informan secara bertahap, peneliti dapat melakukan triangulasi sumber untuk menguji konsistensi dan keabsahan informasi yang diperoleh. Hal ini penting untuk meminimalisasi bias serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan merepresentasikan realitas secara lebih utuh. Oleh karena itu, *snowball sampling* dapat berfungsi sebagai strategi teknis dalam penentuan informan dan juga sebagai pendekatan epistemologis dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disusun untuk mencapai deskripsi kaya (*thick description*) mengenai praktik *riyāḍah* santri di pesantren. Mengacu pada desain *focused ethnography*, metode pengumpulan data dilakukan secara intensif dalam waktu singkat, namun dengan strategi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang terstruktur.⁶⁰ Konsep ini menuntut peneliti untuk hadir secara penuh di lapangan, membangun relasi yang natural dengan para informan, serta mengamati fenomena secara langsung dan mendalam. Dalam tiga hingga lima hari di setiap pesantren, peneliti menyiapkan agenda harian yang terfokus agar seluruh aktivitas *riyāḍah* dapat dipantau dan direkam dengan baik.

Bogdan dan Biklen mengembangkan banyak pendekatan untuk mengumpulkan data penelitian guna memperoleh hasil yang komprehensif dan terintegrasi. Strategi tersebut meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan,

⁶⁰ Hubert Knoblauch, "Focused Ethnography," *Forum Qualitative Sozialforschung* 6, no. 3 (2005), 56-58.

dan dokumentasi.⁶¹ Ketiga strategi tersebut peneliti gunakan untuk mengumpulkan data *riyāḍah* dari Pesantren API Tegalrejo di Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean di Kediri.

Tahap awal, observasi sebagai metode penelitian yang melibatkan pemusatan perhatian pada suatu item dengan semua indra seseorang. Dengan melakukan pengamatan berdasarkan kenyataan dan melaporkannya secara cepat dan tepat guna mendapatkan data yang bermanfaat. Teknik observasi berikut ini sering digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data.⁶²

- a. Observasi terlibat, yaitu observasi yang terjadi ketika observer (yang melakukan observasi) ikut serta atau berada di hadapan item yang dilihat. Sedangkan dikatakan observasi nonpartisipan ketika partisipasi pengamat dalam aktivitasnya nihil.
- b. Observasi sistematis, yaitu adanya kerangka kerja termasuk komponen yang telah diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, hal ini juga dikenal sebagai pengamatan berbingkai atau pengamatan terstruktur.
- c. Observasi eksperimen, yaitu observasi di mana pengamat mengontrol aspek-aspek utama dalam skenario sehingga situasi dapat diubah sesuai dengan tujuan studi dan diatur untuk menghindari atau mengurangi perkembangan variabel yang secara tidak terduga memengaruhi situasi.

Dari tiga macam observasi yang ditawarkan, peneliti memilih teknik observasi terlibat dalam penelitian ini untuk menyaksikan fenomena-fenomena yang terjadi secara spontan di lapangan.⁶³ Peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas santri, baik kegiatan formal seperti pengajian kitab kuning maupun kegiatan nonformal seperti wirid malam, *mujāhadah*, atau puasa sunnah. Observasi dilakukan pada berbagai sesi waktu, termasuk pagi, siang, sore, dan malam, guna menangkap dinamika *riyāḍah* di setiap periode harian. Selama observasi, peneliti menyusun catatan lapangan (*field notes*) dengan detail yang mencakup perilaku, interaksi sosial, suasana kegiatan, serta makna simbolik yang muncul dari praktik

⁶¹ C.R. Kothari, *Research Methodology, Methods and Techniques, 2nd ed* (New Delhi: New Age International, 2004), 165.

⁶² Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 96.

⁶³ Taylor Steven J Robert Bogdan and Marjorie L, *Introduction to A Qualitative Research Methods, 4th Ed* (Canada: John Wiley and Sons Inc, 2016), 276.

ibadah. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang pelaku budaya (perspektif emik).

Tahap kedua, wawancara mendalam, yaitu mencari data dan fakta dari seseorang yang mempunyai kompetensi sesuai tema penelitian. Menurut Esterberg, sebagaimana dilansir Sugiyono dalam *Understanding Qualitative Research*, wawancara mendalam diklasifikasikan menjadi tiga jenis, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁶⁴

- a. Wawancara terstruktur, bisa dikatakan wawancara terkontrol karena semua wawancara didasarkan pada metode atau serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan. Wawancara terstruktur ini mengacu pada keadaan di mana seorang peneliti menanyakan responden urutan pertanyaan berdasarkan kategori jawaban tertentu atau terbatas.
- b. Wawancara semi-terstruktur, yaitu lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur karena menggunakan pedoman wawancara yang dibentuk dari aktualisasi subjek dan pertanyaan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengungkap masalah secara lebih terbuka, di mana pihak-pihak yang diundang untuk wawancara dimintai pandangan dan sarannya.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan aturan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan menyeluruh untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur berbeda dari wawancara terstruktur karena lebih kecil kemungkinannya untuk diinterupsi atau diartitrasi. Teknik wawancara ini biasanya digunakan untuk mencari informasi yang tidak standar atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara merespons jauh lebih bebas dalam ritme daripada wawancara terstruktur.

Dalam konteks ini, peneliti akan menerapkan teknik wawancara tidak terstruktur dengan pendekatan wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai metode utama untuk menggali data secara lebih autentik dan kontekstual.⁶⁵ Pendekatan ini dilakukan di dua lokasi penelitian, yaitu Pesantren API Tegalrejo dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean. Sehingga peneliti dapat menyesuaikan

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 89.

⁶⁵ J.W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, Di Terjemahkan Oleh Achmad Fawaid* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 240.

pertanyaan dengan situasi lapangan dan respons informan. Setiap wawancara dilakukan dengan pengasuh pesantren, ustaz, alumni, dan santri. Topik yang dibahas meliputi makna *riyāḍah*, pengalaman spiritual, motivasi, serta dampak praktik ini terhadap proses belajar. Peneliti melakukan wawancara berulang dalam rentang singkat untuk membangun kedekatan emosional dengan informan, sehingga narasi yang diperoleh lebih autentik dan mendalam.

Tahap ketiga, dokumentasi lapangan menjadi metode pelengkap yang penting dalam etnografi ini. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen dan artefak budaya yang relevan, seperti jadwal kegiatan harian santri, buku panduan amalan, catatan sejarah pesantren, foto kegiatan, serta materi cetakan yang mendukung interpretasi fenomena *riyāḍah*. Dokumen ini berfungsi untuk memverifikasi temuan observasi dan wawancara, sekaligus memberikan konteks historis dan kultural dari tradisi yang diteliti. Beberapa dokumentasi juga berupa rekaman audio dan video, yang kemudian dianalisis untuk memahami ekspresi non-verbal dan suasana kegiatan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan *focused ethnography*, khususnya yang mengkaji praktik *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren. Teknik analisis data memegang peran penting dalam menghasilkan temuan yang mendalam dan relevan secara kontekstual. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan pendekatan tematik (*thematic analysis*). Fokus utama analisis adalah mengidentifikasi pola makna, simbol, dan nilai spiritual yang terkandung dalam praktik *riyāḍah* santri di dua pesantren.

Data yang diperoleh dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi diproses secara simultan, bukan linier, sehingga analisis berlangsung secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data di lapangan. Proses ini juga disertai pemantauan titik kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika penambahan data baru tidak lagi menghasilkan informasi atau tema yang berbeda secara signifikan. Kejenuhan data menjadi indikator bahwa informasi yang terkumpul telah cukup mewakili variasi fenomena, sehingga fokus analisis dapat diarahkan pada pendalaman dan verifikasi temuan.

Dalam konteks penelitian etnografi pesantren, kejenuhan data diidentifikasi melalui beberapa indikator: pengulangan tema, narasi pada wawancara serta percakapan informal, stabilitas kategori analisis meski data baru diperoleh, konsistensi simbol dan praktik *riyāḍah* seperti wirid, *ḥizb*, dan *tirakat* di berbagai situasi, tidak ditemukannya konsep atau istilah baru, serta keseimbangan antara data lapangan dan interpretasi, di mana data yang tersedia sudah memadai untuk analisis mendalam. Pemantauan indikator ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan dan analisis data, sehingga keputusan menghentikan pencarian data baru dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

Model analisis data yang digunakan terdiri dari empat komponen utama, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Keempat tahapan ini dilakukan secara berulang, memungkinkan peneliti merevisi dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang dikaji. Pemantauan terhadap kejenuhan data juga berjalan paralel di setiap siklus analisis untuk memastikan bahwa kategori dan tema yang dihasilkan konsisten sekaligus representatif terhadap kompleksitas konteks pesantren. Berdasarkan uraian tersebut, langkah-langkah analisis data kualitatif pada penelitian ini mengacu pada model interaktif Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, yang dijabarkan sebagai berikut.⁶⁶

a. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam model Miles, Huberman, dan Saldana adalah pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti secara aktif membenamkan diri dalam kehidupan sehari-hari di dua lokasi, yaitu Pesantren API Tegalorejo dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean untuk mengamati langsung dinamika dalam praktik *riyāḍah*, seperti puasa *ngrowot*, *mujāhadah*, dan amalan wirid tertentu.

Dalam pendekatan *focused ethnography*, pengumpulan data tidak berhenti pada level teknik, tetapi juga melibatkan aspek afektif, relasional, dan kontekstual. Peneliti mendekat, membaur, dan membangun kepercayaan kepada subjek. Data yang dikumpulkan bukan hanya tentang apa yang dilakukan oleh santri, tetapi mengapa mereka melakukannya, apa yang mereka

⁶⁶ M.B Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 48.

rasakan, dan bagaimana mereka memaknainya. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menangkap praktik *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, proses pengumpulan data menjadi sebuah perjalanan reflektif, di mana peneliti sendiri mengalami perubahan persepsi dan spiritualitas sebagai bagian dari keberadaannya dalam ruang budaya pesantren.

Dalam konteks ini, pengumpulan data dilakukan secara langsung dan intensif di dua pesantren yang menjadi lokus penelitian, yaitu Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri. Pemilihan dua pesantren ini didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiris, yakni keduanya terdapat praktik *riyāḍah* yang khas namun dengan pendekatan berbeda. Pada Pesantren Tegalrejo, diposisikan sebagai bagian dari kurikulum yang terstruktur, sedangkan di Pesantren Kwagean, lebih bersifat kesadaran kultural dan pribadi santri. Perbedaan ini memberi ruang komparatif dalam mengeksplorasi dinamika *riyāḍah* dalam epistemologi pendidikan agama Islam di pesantren secara lebih utuh.

b. Kondensasi Data

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah kondensasi data. Ini merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data menjadi informasi bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan dimensi epistemologis dari *riyāḍah*, yaitu bagaimana praktik *riyāḍah* dipahami sebagai jalan pencapaian pengetahuan agama Islam. Dalam kondensasi data terdapat beberapa tahapan yang mencakup *selecting*, *focusing*, *abstracting*, *simplifying*, dan *transforming*.

1) *Selecting*

Peneliti melakukan pemilihan data berdasarkan relevansinya terhadap fokus utama studi, yaitu bagaimana *riyāḍah* dipraktikkan dan dimaknai sebagai epistemologi pendidikan agama Islam di pesantren. Data yang tidak terkait langsung dengan tema ini, seperti aktivitas administratif pesantren atau urusan logistik harian, dieliminasi sejak awal. Sebaliknya, narasi-narasi spiritual, pengalaman *futuh*, informasi mengenai bentuk-bentuk *riyāḍah*, serta kutipan mengenai keterkaitan amal dengan *futuh*, diprioritaskan untuk dianalisis.

2) *Focusing*

Setelah data terpilih, peneliti mulai mengerucutkan informasi ke dalam kategori atau tema tertentu, seperti *riyāḍah* sebagai syarat untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, pengalaman *kasyf* dalam proses belajar santri, atau struktur budaya pesantren dalam membentuk kesadaran *riyāḍah*. Proses ini dibantu dengan metode *first cycle coding* dan *second cycle coding* dari Saldana, yakni dengan menandai potongan-potongan data yang mengandung muatan makna tertentu dan kemudian menyusunnya secara tematik.

3) *Abstracting*

Pada tahap ini, peneliti menyarikan intisari dari narasi yang panjang dan kompleks. Sebagai contoh, pernyataan santri tentang proses memahami kitab setelah menjalani puasa 40 hari diringkas menjadi satu gagasan sentral, bahwa puasa sebagai jalan pencerahan epistemik. Ringkasan ini tidak kehilangan makna, karena tetap mempertahankan konteks spiritual dan latar sosial dari pengalaman tersebut.

4) *Simplifying* dan *transforming*

Selanjutnya, narasi-narasi yang sudah diringkas disusun kembali dalam bentuk yang lebih mudah dipahami tanpa menghilangkan kedalaman makna. Misalnya, alih-alih menuliskan seluruh kronologi praktik *riyāḍah* santri selama berbulan-bulan, peneliti menyajikannya sebagai proses progresif yang menggambarkan transformasi spiritual dan kognitif.

Data yang telah disederhanakan kemudian ditransformasikan menjadi struktur naratif yang bisa dibaca sebagai kerangka epistemologis. Selanjutnya, data mengenai pengalaman *riyāḍah* dikaitkan secara konseptual dengan teori al-Ghazali tentang *kasyf* dan ilmu laduni serta intuisiisme Henri Bergson. Contohnya, pengalaman santri Fathul ‘Ulum yang mengkhatamkan kitab *Jurumiyah* tiga kali sehari sambil berpuasa *mutih* ditransformasi menjadi bukti empiris bahwa konsentrasi batin yang merupakan hasil dari *riyāḍah* mempercepat pemahaman ilmiah. Dengan demikian, proses transformasi data juga merupakan proses integrasi antara data lapangan dan kerangka teoretik.

c. Penyajian Data

Data yang telah dikondensasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan. Penyajian data dilakukan secara sistematis melalui pendekatan naratif-deskriptif. Data tidak hanya ditampilkan sebagai fakta lapangan, tetapi juga dianalisis dan dijelaskan maknanya dalam kerangka epistemologi pendidikan agama Islam. Penyajian ini tidak hanya memaparkan fakta empiris, tetapi juga menguraikan makna di balik tindakan dan ritual yang dilakukan oleh santri. Misalnya, ketika membahas *riyāḍah bil hal* di Pesantren API Tegalrejo, peneliti menyajikan kutipan dari Ust. Nur Rochim tentang pentingnya *riyāḍah* sebagai jalan ilmu.

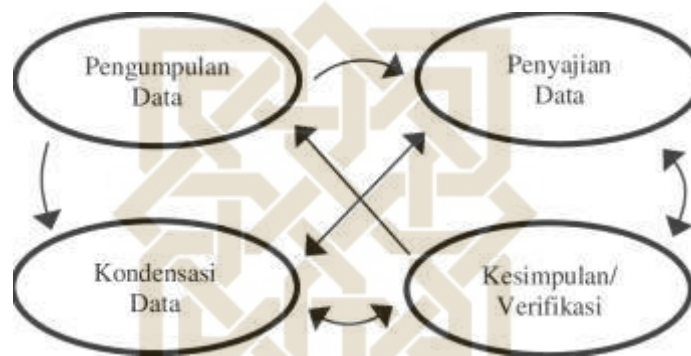
Sementara itu, di Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean, pengalaman seperti Ust. Muhammad Sa’din Tamami yang mengalami percepatan pemahaman kitab setelah *riyāḍah bil amal* berupa puasa *ngrowot*, disajikan sebagai narasi yang menggambarkan terjadinya *futuh* sebagai bentuk pengetahuan sejati. Dengan penyajian semacam ini, data menjadi hidup dan memiliki nilai reflektif serta konseptual. Pernyataan tersebut tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga dianalisis sebagai epistemologi dalam proses pencarian ilmu agama Islam.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan penelitian diperoleh melalui proses reflektif antara data lapangan dan kerangka teori yang digunakan, khususnya konsep *riyāḍah* dalam pemikiran al-Ghazālī dan intuisiisme Henri Bergson. Analisis dilakukan secara interaktif dengan mengaitkan temuan empiris hasil observasi langsung terhadap praktik *riyāḍah*, data wawancara mendalam dengan aktor pesantren, serta dokumen kelembagaan dan teks pendukung. Proses verifikasi ditempuh melalui triangulasi teknik dengan cara membandingkan konsistensi temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dilengkapi dengan *member checking* kepada informan kunci guna memastikan ketepatan dan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman subjek penelitian. Dengan pola analisis ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman konseptual mengenai posisi *riyāḍah* sebagai elemen integral dalam epistemologi pendidikan agama Islam.

Untuk memperkuat validitas temuan, verifikasi juga dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif kiai, santri, dan alumni sebagai subjek yang merepresentasikan otoritas keilmuan, pelaku praksis, dan

reflektor pengalaman pendidikan pesantren. Selain itu, penelitian ini menerapkan perbandingan lintas lokasi dengan menganalisis praktik *riyāḍah* di dua pesantren yang memiliki konteks implementatif berbeda, yakni Pesantren API Tegalrejo yang menampilkan *riyāḍah* berbasis struktural dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean dengan *riyāḍah* berbasis kultural. Strategi ini memungkinkan pengujian konsistensi makna dan fungsi *riyāḍah* dalam konteks sosial-pendidikan yang berbeda, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kedalaman analisis.



Gambar 1.1. Model Analisis Data Miles, Huberman, & Saldana

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam enam bab yang saling melengkapi. Pembagian ini dimaksudkan agar alur pembahasan menjadi lebih sistematis sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian. Setiap bab memiliki peran penting dalam menyajikan konteks, data, dan analisis yang relevan.

Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan yang ingin dicapai. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan.

Kedua, berisikan kerangka teori yang menjelaskan konsep epistemologi, pendidikan agama Islam, dan tradisi *riyāḍah* dalam Islam, serta teori *ta'lim rabbānī* al-Ghazali dan intuisiisme Henri Bergson. Landasan teoretis tersebut digunakan untuk memberikan dasar konseptual dalam menelaah hubungan antara praktik *riyāḍah* dan proses epistemologis di pesantren.

Ketiga, bab ini memaparkan potret Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri. Selain menjelaskan kondisi

kelembagaan, bab ini juga berfokus pada jawaban terhadap rumusan masalah pertama, yaitu mengapa *riyāḍah* dipandang sebagai upaya santri dalam memperoleh pengetahuan.

Keempat, bab ini membahas praktik dan pemahaman konseptual santri terhadap *riyāḍah* di kedua pesantren tersebut. Analisis dalam bab ini diarahkan pada rumusan masalah kedua, dengan menyoroti bentuk, variasi, dan kesamaan praktik *riyāḍah* yang berkembang. Dari sini, diperoleh gambaran konkret mengenai praktik *riyāḍah* di pesantren.

Kelima, bab ini menguraikan bagaimana *riyāḍah* dipahami sebagai epistemologi pendidikan agama Islam di Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri. Selain itu, juga dijelaskan bagaimana proses validasi dan respon alumni mengenai *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam serta temuan konsep *ta'allum taufiqi*.

Keenam, Berisikan bab yang menyajikan kesimpulan yang dirumuskan dari temuan-temuan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga berisi saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar tradisi *riyāḍah* dapat dikaji lebih luas dengan perspektif yang berbeda.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Riyāḍah* dipandang sebagai epistemologi santri dalam memperoleh pengetahuan agama Islam di Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri karena dilandasi oleh berbagai motivasi substansial yang merefleksikan corak epistemologi yang khas. Di Tegalrejo, *riyāḍah* menjadi bagian dari sistem pendidikan yang terstruktur dan diwariskan secara kolektif, dengan motivasi religius untuk meraih ilmu yang berkah, motivasi keilmuan sebagai metode penunjang dalam belajar, motivasi ekonomi sebagai bentuk ikhtiar dalam keterbatasan, dan motivasi kelembagaan menjadikan *riyāḍah* sebagai ciri khas santri. Sementara itu, di Kwagean, *riyāḍah* dijalani secara lebih alami melalui keteladanan kiai dan kesadaran pribadi santri, yang termotivasi secara religius untuk mendekat kepada Allah dan memperoleh ilmu *nafi*. Secara keilmuan sebagai sarana internalisasi ilmu, secara ekonomi sebagai bentuk perjuangan batin dalam menghadapi keterbatasan dan secara personal sebagai bentuk ketaatan spiritual santri kepada kiai. Di kedua pesantren, *riyāḍah* menjadi bagian dari laku spiritual yang membentuk kesiapan batin santri untuk menerima, memahami, dan mengamalkan ilmu agama Islam secara mendalam dan berkelanjutan.
2. Praktik *riyāḍah* santri di Pesantren API Tegalrejo Magelang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dalam kurikulum pesantren, dengan bimbingan langsung dari kiai melalui berbagai bentuk amalan seperti *mujāhadah nishfu lail*, *mujāhadah nihadhul mustaghfirin*, *ḥizb-ḥizb* khusus, puasa (*ngrowot* dan *mutih*), tirakat *nahun*, dan ziarah makam. Setiap amalan dijalankan berdasarkan ijazah dan metode tertentu, sehingga membentuk kesungguhan, kedisiplinan, serta ketekunan santri dalam beribadah dan menuntut ilmu. Sementara, praktik *riyāḍah* santri di Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Kediri tidak dikonstruksikan dalam bentuk kurikulum formal, melainkan tumbuh secara alami dari budaya pesantren dan keteladanan pengasuh. Amalan seperti *wirdus sa’adah*, *Ṣalawāt Bahriyyah Kubrā*, *aurod musabba’atil ‘asyrah*, puasa (*ngrowot*, *tark al-rūh.*, *ngebleng*), *nahun*, dan *nggundul* dijalankan dengan kesadaran pribadi dan kontinuitas yang tinggi sebagai bagian dari *mujāhadah* diri. Dalam kedua konteks tersebut, santri memiliki pemahaman konseptual yang khas

terhadap *riyāḍah*, yaitu sebagai laku spiritual yang menjadi jalan memperoleh pengetahuan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga bersumber dari penyucian jiwa, kedekatan dengan Ilahi, serta pengalaman *dzauqiyah* yang mengintegrasikan aspek *ta'lim insānī* dan *ta'lim rabbānī*. Meskipun pendekatannya berbeda, keduanya memiliki orientasi yang sama, yaitu menyatukan aspek ilmu, amal, dan spiritualitas dalam praktik *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam di pesantren.

3. Konsep *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam di Pesantren API Tegalrejo Magelang dan Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri dapat dipahami melalui kesepahaman mendasar bahwa hakikat pengetahuan sejati adalah pengetahuan yang membawa kebermanfaatan serta keberkahan. Perspektif ini menegaskan bahwa ilmu tidak dipahami sebatas akumulasi proposisi rasional, tetapi sebagai cahaya Ilahi yang memperkuat ketakwaan, menghidupkan akhlak, dan menghadirkan dampak positif bagi masyarakat. Sumber pengetahuan tetap berakar pada Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama, yang diajarkan tafsirnya melalui kitab-kitab klasik dengan bimbingan sanad guru, sedangkan metode pemerolehannya mengintegrasikan jalur rasional *insani* berupa *ta'lim wa ta'allum* dengan jalur spiritual *rabbani* berupa *riyāḍah* yang menyucikan hati. Kebaruan sekaligus kontribusi konseptual dari kajian ini terletak pada lahirnya gagasan *ta'allum taufiqī*, yaitu bentuk integrasi antara *ta'lim insānī* dan *ta'lim rabbānī* yang menjadikan *riyāḍah* sebagai komplemen dalam proses pemerolehan pengetahuan santri yang dapat diterapkan pada pendidikan informal maupun formal. Validasi pengetahuan dalam konsep ini dapat diukur melalui kebermanfaatan dan keberkahan yang muncul dari pengamalan secara istikamah. Temuan ini mengimplikasikan bahwa *riyāḍah* memiliki peran epistemik dalam epistemologi pendidikan agama Islam, sehingga tidak hanya memperkuat integrasi dimensi rasional dan spiritual, tetapi juga memperkaya pemahamannya melalui konsep *ta'allum taufiqī*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan empiris dan konstruksi konseptual mengenai *riyāḍah* sebagai epistemologi pendidikan agama Islam, serta dengan mempertimbangkan keterbatasan metodologis, teoretis, dan empiris penelitian ini, rekomendasi berikut dirumuskan secara sistematis sebagai implikasi ilmiah dan praktis dari penelitian.

1. Rekomendasi Teoretis

Penelitian lanjutan perlu menguji dan mengembangkan konsep *ta'allum taufiqi* sebagai model epistemologi pendidikan Islam melalui pendekatan komparatif pada berbagai tipologi pesantren, baik *salafiyah*, *khalafiyah*, maupun pesantren semi-modern.

2. Rekomendasi Metodologis

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk mengkaji transformasi psiko-spiritual santri dalam praktik *riyāḍah* secara berkelanjutan.

3. Rekomendasi Praktis bagi Pendidikan Pesantren

Pesantren disarankan untuk mengembangkan model integratif antara sistem pembelajaran klasikal dengan praktik *riyāḍah* secara lebih terstruktur tanpa menghilangkan karakter kultural masing-masing.

4. Rekomendasi Praktis bagi Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal, baik sekolah maupun madrasah, perlu mengintegrasikan dimensi spiritual dalam proses pembelajaran sebagai bentuk pengayaan terhadap pendekatan kognitif yang dominan. Integrasi ini dapat diwujudkan melalui program habituasi spiritual yang terstruktur.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. "Konsepsi Etika Ghazali Dan Immanuel Kant." *Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies* 45, no. 1 (1991): 20.
- Abdullah, Muhammad, Moh Muzakka, R. Siti Rukayah, and Onok Yayang Pamungkas. "Challenges of Spiritual Cosmology: Symbolism in Esoteric Texts in Indonesia." *Journal of Posthumanism* 5, no. 2 (2025): 1700–1713. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i2.611>.
- Achadi, Muh Wasith, and Hukma Fikria Adira. "Militancy of School Principals in Developing an Independent Curriculum at SMP Muhammadiyah Piyungan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 2 (2024): 1–10.
- Admin. "Biografi KH Abdul Hannan Ma'shum." Kwagean.net, 2024.
- . "Pesantren Fathul Ulum Kwagean, Kediri." Laduni.ID, 2022. <https://www.laduni.id/post/read/52476/pesantren-fathul-ulum-kwagean-kediri#>.
- . "Profil Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri." Kwagean.net, 2024.
- Afifah, Nur. "Pembagian Peran Domestik Antara Suami Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Kitab Fathul Mu'in (Studi Kasus Pada Alumni Pondok Pesantren Api Tegalrejo Magelang)." Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025.
- Ahmadizade, H. "The Materiality of Knowledge in the Epistemology of Islamic Theologians." *Journal of Philosophical Theological Research* 26, no. 1 (2024): 107–20. <https://doi.org/10.22091/JPTR.2024.10700.3054>.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam, Secularism, and The Philosophy of The Future*. London: Mansell, 1985.
- . *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC Press, 1999.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ar-Risalah Al-Laduniyah*. Yogyakarta: Al-Hikam, 2021.
- . *Ayyuhā Al-Walad*. Beirut: Darul Minhaj, 2014.
- . *Bidāyat Al-Hidāyah*. 1st ed. Beirut: Dar al-Minhaj, 2004.
- . *Ihyā' 'Ulūm Al-Dīn*. Juz III. Beirut: Darul Fikr, 2018.
- . *Kimiyau As-Sa'adah*. Kediri: Maktabah Al Ausath, n.d.
- . *Minhāj Al-Muta'Allim*. Suriah: Darul Taqwa, 2010.
- . *Mishkāt Al-Anwār*. IV. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2006.
- . *Mukāsyafah Al-Qalb*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, n.d.
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Formasi Nalar Arab*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Al-Jawi, Muhammad Nawawi. *Maraq Al-'Ubudiyah 'ala Matni Bidāyatu Al-Hidāyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, n.d.
- Al-Kaisi, Meis. "Rethinking Conceptual Sufism: A Synthesis of Islamic Spirituality, Asceticism, and Mysticism." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 11, no. 2

- (2021): 169–93.
- Amati, G. “Discovering the Depths Within: Kook’s Zionism and the Philosophy of Life of Henri Bergson.” *Religions* 14, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.3390/rel14020261>.
- Anas, Mohamad. *Rekonstruksi Epistemologi Ilmu Pengetahuan*. Malang: UB Press, 2018.
- Ansori. “Qawā’id Fiqhiyyah as Islamic Epistemology and Its Application at Marriage Law in Indonesia.” *Juris Jurnal Ilmiah Syariah* 21, no. 1 (2022): 67–76. <https://doi.org/10.31958/juris.v21i1.5529>.
- Arif, M. “Al-Jabiri’s Quranic Hermeneutics and Its Significance for Religious Education.” *Kemanusiaan* 30, no. 1 (2023): 34–56. <https://doi.org/10.21315/kajh2023.30.1.3>.
- Aristoteles. *Logika*. Terj. Yogyakarta: Kuasa Kata, 2024.
- Ayubi, S A. “Ritual Learning Method for Mystical Ijazah at Pondok Pesantren Salafiyah.” *Journal of Education and Learning* 19, no. 1 (2025): 314–21. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21090>.
- Ayubi, Sholahuddin Al, and Muhammad Masruri. “Ritual Learning Method for Mystical Ijazah at Pondok Pesantren Salafiyah.” *Journal of Education and Learning* 19, no. 1 (2025): 314–21. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21090>.
- Ayubi, Z. “Authority And Epistemology In Islamic Medical Ethics Of Women’s Reproductive Health.” *Journal of Religious Ethics* 49, no. 2 (2021): 245–69. <https://doi.org/10.1111/jore.12350>.
- Az-Zarnuji, Burhanudin. *Ta’līm Al-Muta’allim*. Beirut: Dar Kutub Al Islamiyah, n.d.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Baldacchino, L. “Linking Experience to Intuition and Cognitive Versatility in New Venture Ideation: A Dual-Process Perspective.” *Journal of Management Studies* 60, no. 5 (2023): 1105–46. <https://doi.org/10.1111/joms.12794>.
- Bassar, Agus Samsul, and Aan Hasanah. “Riyadhah: The Model Of The Character Education Based On Sufistic Counseling.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5763>.
- Bayeck, Rebecca Y. “Is Microethnography an Ethnographic Case Study? And/or a Mini-Ethnographic Case Study? An Analysis of the Literature.” *International Journal of Qualitative Methods* 22 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.1177/16094069231172074>.
- Bayuadhy, Gesta. *Laku&Tirakat: Berbagai Upaya Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Bergson, Henri. *Creative Evolution*. Edited by Donald Landes and Elizabeth Grosz. Terj. London: Routledge, 2022. <https://doi.org/10.4324/9781315537818>.
- . *Duration and Simultaneity*. Bellingham, U.S.A: Salish Sea Books, 1999.
- . *The Creative Mind an Introduction to Metaphysics*. New York: Philosophical Library, 1946.
- . *Time And Free Will An Essay On The Immediate Data Of Consciousness*. 5th ed. London: The Riverside Press, 1950.

- Birsyada, M I. "Sufism Ethics In Javanese Aristocracy: A Historical Perspective." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11, no. 10 (2020): 267–86.
- Bogdan, Taylor Steven J Robert, and Marjorie L. *Introduction to A Qualitative Research Methods, 4th Ed.* Canada: John Wiley and Sons Inc, 2016.
- Bruinessen, Martin van. "Pesantren and Kitab Kuning: Continuity and Change in a Tradition of Religious Learning." In *Texts from the Islands: Oral and Written Traditions of Indonesia and the Malay World*, Ethnologic., 121–45. Bern: The University of Berne, 1994.
- Clasquin-Johnson, M. "Fasting/Asceticism/Feasting." *International Handbook of Practical Theology*, 2022. <https://doi.org/10.1515/9783110618150-026>.
- Collins, Randall. *Sociological Insight: An Introduction to Nonobvious Sociology*. New York: Oxford University Press, 1982.
- Copleston, Frederick. *Filsafat John Locke*. Edited by Basabasi. Yogyakarta, 2021.
- Creswell, J.W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, Di Terjemahkan Oleh Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Descartes, Rene. *Diskursus Dan Metode*. Terj. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Dhofier, Zamakhsyari. "The Pesantren Tradition : A Study of the Role of the Kyai in the Maintenance of the Traditional Ideology of Islam in Java." The Australian National University, 1980. <https://doi.org/https://doi.org/10.25911/5d74e363a6ded>.
- Dicker, Georges. *Hume's Epistemology and Metaphysics*. London: Routledge, 2002.
- Dodi, L. "From Sufism To Resolution: Examining The Spiritual Teachings Of Tarekat Shiddiqiyah As The Theology Of Peace In Indonesia." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 10, no. 1 (2022): 141–74. <https://doi.org/10.21043/qijis.v10i1.11260>.
- Doroudi, S. "On the Paradigms of Learning Analytics: Machine Learning Meets Epistemology." *Computers and Education: Artificial Intelligence* 6 (2024). <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100192>.
- Dumov, A V. "Floridi's Thirteenth Problem: On the Role of the Concept of Information in the Foundation of Epistemology." *Filosofiya Nauki I Tehniki* 29, no. 1 (2024): 138–51. <https://doi.org/10.21146/2413-9084-2024-29-1-138-151>.
- Elqaweliya, Bela, Djam Satori, Diding Nurdin, and Eka Prihatin. "The Potential Values of Riyadhoh Improving the Quality of Learning of Students." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 8, no. 1 (2023): 187–95.
- Evlampiev, I. "The Philosophy of Time of Henri Bergson and Russian Culture of the Nineteenth–Early Twentieth Centuries." *Studies in East European Thought* 74, no. 3 (2022): 401–17. <https://doi.org/10.1007/s11212-021-09416-3>.
- Faruq, Ahmad Khuza'i. "Pemberdayaan Alumni Dalam Pengembangan Mutu Pondok Pesantren (Studi Multikasus Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Pare Dan Pondok Pesantren Darul Muta'Allimin Kertosono." UIN KH Ahmad Shidiq Jember, 2022.
- Fathurrohman, Rizal. "Islamic Education Paradigm In The Perspective Of Thomas Kuhn: A

- New Epistemological Approach.” *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan* 2, no. 1 (2024).
- Fathurrohman, Rizal, Mahmud Arif, and Sangkot Sirait. “Concept and Implementation of Islamic Education in Islamic Education Institutions in Indonesia.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 114–29. <https://doi.org/10.22373/jie.v6i1.16356>.
- Fathurrohman, Rizal, and Ahmad Arifi. “Khidmah in Transition : Santri , Kiai , and Social Transformation in Pesantren.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2024): 227–44.
- Fathurrohman, Rizal, Abdul Munip, and Muh Wasith Achadi. “The Epistemology of Riyāḍah in Pesantren: A Philosophical Foundation for Islamic Intellectual Formation.” *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 7, no. 3 (2025): 301–20. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7982>.
- Fauziyah, S. “Impact of Fasting as Riyadhah on Self-Control Among Islamic Boarding School Students in Yogyakarta.” *Millah: Journal of Religious Studies* 20, no. 2 (2021): 301–26. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art5>.
- Firmansyah, R. “Islamic Psychotherapy Model Based on Al-Ghazali’s Minhajul Abidin.” *Islamic Psychology - Integrative Dialogue: Psychology, Spirituality, Science and Arts*, 2023. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85160610725.
- Frank, S L. “Bergson’s Fundamental Intuition.” *Studies in East European Thought*, 2024. <https://doi.org/10.1007/s11212-024-09641-6>.
- Fuenzalida, J A V. “Why Does Demonstration Advance Knowledge?: The Case of Thomas Aquinas and the Latin Al-Ghazali.” *Laval Theologique et Philosophique* 79, no. 1 (2023): 87–112. <https://doi.org/10.7202/1099108ar>.
- Fukusumi, Y. “Operator-State Correspondence in Simple Current Extended Conformal Field Theories: Toward a General Understanding of Chiral Conformal Field Theories and Topological Orders.” *Physical Review B* 111, no. 11 (2025). <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.111.115106>.
- Gandolfi, G. “Life, Concept and Purpose: The Organism as a Connection in Kant’s Critical Philosophy and Georges Canguilhem’s Historical Epistemology.” *History Philosophy and Theory of the Life Sciences*, 2023. https://doi.org/10.1007/978-3-031-20529-3_6.
- Garlitz, D. “Durkheim’s French Neo-Kantian Social Thought: Epistemology, Sociology of Knowledge, and Morality in the Elementary Forms of Religious Life.” *Kant Yearbook* 12, no. 1 (2020): 33–56. <https://doi.org/10.1515/kantyb-2020-0002>.
- Gettier, Edmund. “Is Justified True Belief Knowledge?” *Journey into Philosophy: An Introduction with Classic and Contemporary Readings* 23, no. 1963 (2016): 69–70. <https://doi.org/10.4324/9781315676784-22>.
- Ghasemi, Omid, Simon Handley, and Stephanie Howarth. *Illusory Intuitive Inferences: Matching Heuristics Explain Logical Intuitions*. *SSRN Electronic Journal*, 2022. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4235957>.
- González, A De Diego. “The Imales’ Shadow. Esoteric Knowledge and Resistance as Islamic Contribution to Latin America Afro-Epistemology.” *Revista Colombiana De Antropologia* 59, no. 1 (2023): 83–106. <https://doi.org/10.22380/2539472X.2411>.

- Habibi, Najib, and Mar Sholikha. "Kontekstualisasi Teori Bourdieu Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.397>.
- Hakim, Lukmanul. "Peran Tradisi Riyadhah Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Pesantren Darul Falah Kudus, Pesantren Asrama Perguruan Islam Magelang Dan Pesantren Bustanu Ussyaqil Qu'an Semarang)." Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2017. <https://repository.unusia.ac.id/id/eprint/21>.
- Hakimah, Hawa Hasna. "Tradisi Matang Puluh Sebagai Bentuk Riyadhoh Santri Tabarukan Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Qur'aniyah Pegandon Kendal." UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Hamonangan, Ranto Praja. "Daya Tarik Kampung Inggris Pare Sebagai Tujuan Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Gama Societa* 3, no. 2 (2021): 7. <https://doi.org/10.22146/jgs.63893>.
- Harb, Ali. *Rekonstruksi Nalar Kritis Islam; Paradigma Islam Kritis Untuk Aksi Islam Progresif*. Terj. Yogyakarta: IRCiSoD, 2025.
- Hariyanto, Sugeng. "Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pesantren Sidogiri Pasuruan)." *Disertasi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*, 2004.
- Hasan, Amin. "Menyusuri Hakikat Kebenaran: Kajian Epistemologi Atas Konsep Intuisi Dalam Tasawuf Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 7, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.71>.
- Hidayati, H. "Riyadhah of Fasting as Self-Control Educational Model for Achieving Physiological Needs." *Millah Journal of Religious Studies* 20, no. 1 (2020): 111–34. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art5>.
- Hidayati, Husnul. "Riyadhah Puasa Sebagai Model Pendidikan Pengendalian Diri Untuk Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis." *Millah: Jurnal Studi Agama* 20, no. 1 (2020): 111–34. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art5>.
- Hirai, Y. "Is Bergsonian Freedom Not Deterministic?: Comments on Moravec's Henri Bergson and the Philosophy of Religion: God, Freedom, and Duration." *Continental Philosophy Review*, 2025. <https://doi.org/10.1007/s11007-025-09683-5>.
- Horikoshi, Hiroko. "A Traditional Leader in A Time of Change: The 'Kijaji' and 'Ulama' in West Java." University of Illinois at Urbana-Champaign, 1976.
- Huang, M. "Mechanisms of Self-Control in the Influence of Moral Elevation on Pro-Social Behavior: A Study Based on an Experimental Paradigm." *Psychology Research and Behavior Management* 17 (2024): 537–52. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S446186>.
- Huda, M. "Al-Zarnūjī's Concept of Knowledge ('Ilm)." *SAGE Open* 6, no. 3 (2016). <https://doi.org/10.1177/2158244016666885>.
- . "Islamic Philosophy and Ethics of Education: Al-Zarnūjī's Concept of Ta'zīm in His Ta'līm Al-Muta'allim." *Ulumuna* 25, no. 2 (2021): 399–421. <https://doi.org/10.20414/ujs.v25i2.464>.
- . "Islamic Spiritual Character Values of Al-Zarnūjī's Ta'līm Al-Muta'allim."

- Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 4 (2015): 229–65. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4s2p229>.
- . “Understanding Comprehensive Learning Requirements in the Light of Al-Zarnūjī’s Ta’līm Al-Muta‘Allim.” *SAGE Open* 6, no. 4 (2016). <https://doi.org/10.1177/2158244016670197>.
- . “Understanding Human Behavior Development With Spirituality: Critical Insights Into Moral Flourishing.” *Ulumuna* 26, no. 2 (2022): 238–68. <https://doi.org/10.20414/ujis.v26i2.535>.
- Husni. “The Epistemology of Ta’dib in Islamic Civilizational Discourse: Reviving and Reconstructing Contemporary Muslim Scholars’ Views.” *Journal of Al Tamaddun* 19, no. 1 (2024): 181–97. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol19no1.14>.
- Husniah, F. “Representation of the Strengths Of Santri Women in Pesantren Novels: A Feminism Antropological Perspective.” *International Journal of Anthropology* 37, no. 3 (2022): 235–51. <https://doi.org/10.14673/IJA2022341097>.
- Idris, Muhammad Anwar. “Konstruksi Puasa Waqi’ah.” *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (2020): 17–39.
- Ikhwannudin, M, Mispani, and Muhammad Yusuf. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Puasa.” *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023).
- Irawan, Bambang. “Islamic Boarding Schools (Pesantren), Sufism and Environmental Conservation Practices in Indonesia.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.4102/HTS.V78I4.7073>.
- Irikefe, P O. “The Epistemology of Thought Experiments without Exceptionalist Ingredients.” *Synthese* 200, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.1007/s11229-022-03690-2>.
- Ismawati, E. “The Culture Sumarah and Tirakat In Indonesian Literature of Local Color of Java: Ethnography Study.” *Kasetsart Journal of Social Sciences* 41, no. 3 (2020): 507–12. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2020.41.3.08>.
- Jäger, L. “Henri Bergson’s Family.” *Sinn Und Form* 74, no. 4 (2022): 489–96. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85137383320.
- Jaya, Pajar Hatma Indra. “Dinamika Pola Pikir Orang Jawa Di Tengah Arus Modernisasi.” *Humaniora* 24, no. 2 (2012): 133–40.
- Kabulniyazova, G T. “Spontaneous-Figurative Memory in the Works of Henri Bergson and in Sufism (Comparative Analysis).” *Voprosy Filosofii* 2022, no. 12 (2022): 159–67. <https://doi.org/10.21146/0042-8744-2022-12-159-167>.
- Kasanova, Ria, Andayani Andayani, and Nugraheni Eko Wardani. “Madurese Mantras as Local Wisdom, Spiritual Values, and Outlook on Life: An Ethnolinguistic Study.” *International Journal of Society, Culture and Language* 12, no. 1 (2024): 71–82. <https://doi.org/10.22034/ijsc.2023.2011293.3163>.
- Khakim, Lukmanul. *Peran Tradisi Riyâdhah Dalam Membentuk Karakter Santri*. Jakarta: Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2017.
- . “Tradisi Riyadhah Pesantren.” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 1, no. 01 (2020): 42–62.

- Khasawneh, O M. "Educational Philosophical Thought and Implication of Abu Hamid Al-Ghazali: An Islamic Teacher Education Perspective." *International Journal of Religion and Spirituality in Society* 12, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.18848/2154-8633/CGP/v12i01/115-132>.
- Kirabaev, N S. "Knowledge' and 'Action': Al-Ghazali and Arab Muslim Philosophical Tradition in Context of Interrelationship with Philosophical Culture of Byzantium." *RUDN Journal of Philosophy* 27, no. 2 (2023): 201–15. <https://doi.org/10.22363/2313-2302-2023-27-2-201-215>.
- Knoblauch, Hubert. "Focused Ethnography." *Forum Qualitative Sozialforschung* 6, no. 3 (2005).
- Kothari, C.R. *Research Methodology, Methods and Techniques, 2nded*. New Delhi: New Age International, 2004.
- Kuzin, I. "The Concept Of Genetic Information And Historical Epistemology." *Filosofiya Zhurnal Vysshey Shkoly Ekonomiki* 6, no. 2 (2022): 114–47. <https://doi.org/10.17323/2587-8719-2022-2-114-147>.
- Lee, Sunmin. "Educational Implications of VARK Learning Styles: Academic Performance and Pedagogical Preferences among Korean Pharmacy Students." *Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research* 59, no. 2 (2025): 512–17. <https://doi.org/10.5530/ijper.20250050>.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Lukens-Bull, Ronald. "Madrassa by Any Other Name: Pondok, Pesantren, and Islamic Schools in Indonesia and Larger Southeast Asian Region." *Journal of Indonesian Islam* 4, no. 1 (2010): 1–21. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2010.4.1.1-21>.
- Ma'ruf, Muhamad Nur. "Tradisi Tirakat Di Pondok Pesantren Tegalrejo." *duniasantri.co*, 2023.
- Mackie, S D. "Platonic Asceticism in Philo of Alexandria's Contemplative Practice." *Journal for the Study of Judaism* 56, no. 1 (2025): 34–59. <https://doi.org/10.1163/15700631-bja10096>.
- Maghfur, Arif. "Kemandirian Santri Dalam Mengelola Dan Mengembangkan Perekonomian Pesantren." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Makin, Al. "A Preliminary Survey On Islamic Mysticism In Introduction According to Downes , Mysticism Is One of the Two Most Important Elements in Religion , Together with Religious Institutions . Mysticism as an Experience , Also Known as the Mystical Experience , I" XVI (n.d.): 1–40.
- Makoni, S. *Foundational Concepts of Decolonial and Southern Epistemologies. Foundational Concepts of Decolonial and Southern Epistemologies*, 2023. <https://doi.org/10.21832/MAKONI8851>.
- Maksum, Abdul Hannan. *Sullām Al-Futūhāt*. 5th ed. Kediri: Kwagean Press, 2022.
- Mannan, Audah. "Esensi Tasawuf Akhlaki Di Era Modernisasi." *Jurnal Aqidah* 4, no. 1 (2018): 37–54.

- Masitah, Widya. "Morality In Islam." In *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 914–22, 2020.
- Mastuhu. "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren." IPB University, 1989. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/1007>.
- Mastuki, and M. Ishom El-Saha. *Intelektual Pesantren: Potret Tokoh Dan Cakrawala Pemikiran Di Era Perkembangan Pesantren*. Cet 2. Yogyakarta: Diva Press, 2003.
- Mayasar, Diana. "Simbolisasi Islam Dalam Teks Asma' Artho Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri: Kajian Antropolinguistik." Universitas Negeri Surabaya, 2025.
- Miles, M.B, A.M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications, 2014.
- Moravec, M. *Henri Bergson and the Philosophy of Religion: God, Freedom, and Duration*. *Henri Bergson and the Philosophy of Religion: God, Freedom, and Duration*, 2023. <https://doi.org/10.4324/9781003349044>.
- Mufid, Fathul. "Perkembangan Paradigma Epistemologi Dalam Filsafat Islam." *Ulumuna* 17, no. 1 (2013).
- Muhammad, Syihabuddin. "Malam Peringatan Kemerdekaan Indonesia: Studi Living Qur'an Hadis Masyarakat Mlangi, Yogyakarta." *Jurnal Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies* 3, no. 1 (2023): 1–17.
- Mukhlishin. "Unveiling the Power of Burhānī Epistemology in Reshaping Islamic Economic Law for a Fair Financial Landscape." *Al Ahkam Jurnal Ilmu Syari Ah Dan Hukum* 8, no. 2 (2023): 146–62. <https://doi.org/10.22515/alakhkam.v8i2.8482>.
- Müller, B. "The Transmission of Cumulative Cultural Knowledge — Towards a Social Epistemology of Non-Testimonial Cultural Learning." *Social Epistemology*, 2024. <https://doi.org/10.1080/02691728.2024.2356588>.
- Mulyana, Yayan. "Tradisi Riyadhah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Kalimanggis Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya." UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Munip, Abdul. *Merekonstruksi Teori Pendidikan Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Nada, Nabilatun. "Tradisi Riyâdhah Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Pada Pondok Peantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri Jawa Timur)." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nashuddin. "Islamic Values and Sasak Local Wisdoms: The Pattern of Educational Character at Nw Selaparang Pesantren, Lombok." *Ulumuna* 24, no. 1 (2020): 155–82. <https://doi.org/10.20414/ujis.v24i1.392>.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah Mulla Sadra: Sebuah Terobosan Dalam Filsafat Islam*. Jakarta: Sadra Press, 2019.
- Nasr, Seyyed Hossein, and Oliver Leaman. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*. Vol. 1.

Bandung: Mizan, 2003.

- Nguyen, V H. "Conception of Intuition: From the Western Philosophy, Science, and Religion to Traditional Vietnamese Philosophical Thought." *XLinguae* 13, no. 3 (2020): 216–27. <https://doi.org/10.18355/XL.2020.13.03.18>.
- Nuroniyah, Wardah. "Tradisi Pesantren Dan Konstruksi Nilai Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Astanajapura Cirebon." *Holistik* 15, no. 2 (2016). <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/335>.
- Pamungkas, Onok Yayang, Lisa'Diyah Ma'rifatani, Warnis Warnis, Fatimah Zuhrah, Dwi Purwoko, and Akbar Al Masjid. "Exploring the Cultural Significance of Javanese Literature: A Study of Mantras." *International Journal of Society, Culture and Language* 12, no. 2 (2024): 138–49. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2024.2025848.3440>.
- Pamungkas, Ragil. *Lelaku Dan Tirakat: Cara Orang Jawa Menggapai Kesempurnaan Hidup*. Yogyakarta: Narasi, 2006.
- Parsamov, V V. "Yuri Lotman and Henri Bergson (Semiotics of Art – Philosophy of Life)." *Voprosy Filosofii* 2023, no. 8 (2023): 205–15. <https://doi.org/10.21146/0042-8744-2023-8-205-215>.
- Parvin, Phil. "The Rationalist Tradition and the Problem of Induction: Karl Popper's Rejection of Epistemological Optimism." *History of European Ideas* 37, no. 3 (September 1, 2011): 257–66. <https://doi.org/10.1016/j.histeuroideas.2010.10.005>.
- Parvizian, S. "Al-Ghazālī, Nativism, and Divine Interventionism." *British Journal for the History of Philosophy*, 2023. <https://doi.org/10.1080/09608788.2023.2187343>.
- Penulis, Tim. *Mutakhirrijin Ihya 'Ulumiddin Madrasah Futuhiyyah Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri*. Kediri: Kwagean Press, 2023.
- Perez, A A W. "Historical Context and Epistemology of the Concept of Sustainable Development." *Geoeconomics of the Sustainable Development Goals*, 2025. <https://doi.org/10.4324/9781032655857-3>.
- Plato. *Republik*. Edited by Dedeh Sri Handayani. Terj. Yogyakarta: Basa Basi, 2022.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Edited by Ridwan Muzir. Cet 2. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011.
- Purwanto, Y. "Tasawwuf Moderation in Higher Education: Empirical Study of Al-Ghazālī's Tasawwuf Contribution to Intellectual Society." *Cogent Social Sciences* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2192556>.
- R'boul, Hamza, Osman Z. Barnawi, and Benachour Saidi. "Islamic Ethics As Alternative Epistemology In Intercultural Education: Educators' Situated Knowledges." *British Journal of Educational Studies* 72, no. 2 (2024): 199–217. <https://doi.org/10.1080/00071005.2023.2254373>.
- Redaksi, Tim. "Pondok Pesantren API Tegalrejo." Pemerintah Kabupaten Magelang, 2022. <https://www.magelangkab.go.id/home/detail/pondok-pesantren-api-tegalrejo/1584>.
- Reguera, M U. "Henri Bergson's Philosophy Project in the Light of the Question of Method." *Logos (Spain)* 55, no. 2 (2022): 383–401. <https://doi.org/10.5209/ase.79218>.

- Riana, Rina. "Peran Badan Usaha Milik Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Kediri Dalam Meningkatkan Perekonomian Pondok Ditinjau Dari Produksi Islam." Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, n.d.
- Richmond, J. "Al-Ghazālī on Experiential Knowing and Imaginal Mediation." *Islam and Christian-Muslim Relations* 33, no. 1 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.1080/09596410.2022.2025562>.
- Rochaendi, Endi, Akhsanul Fuadi, and Rizal Fathurrohman. *Filsafat Pendidikan: Fondasi Pemikiran Dalam Pendidikan*. Lampung: ITERA Press, 2024.
- Rohman, A. "The Cowongan Tradition In The Logical Interpretation Of *Bayānī*, *Burhānī*, And *Irfānī*." *Revista de Gestao Social e Ambiental* 18, no. 9 (2024). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n9-070>.
- Roulston, Kathryn, and Myungweon Choi. *Qualitative Data Collection, Qualitative Interviews*. California: SAGE Publication, 2014.
- Rusli, Ris'an. *Filsafat Islam: Telaah Tokoh Dan Pemikirannya*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Russel, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat Dan Kaitannya Dengan Kondisi Sosio-Politik Dari Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sa'ari, Che Zarrina. "Al-Ghazalifs Views on the Heart, The Spirit and The Soul: A Comparison Between Ihya' 'Ulum Al-Din and Al-Risalah Al-Laduniyyah." *Jurnal Usuluddin* 3 (2023): 193–208.
- Saadat, H. "A Critical Examination of Mullā Sadrā's Theory of the Correspondence of Existential Realms within the Framework of the Epistemological Correspondence Theory of Truth." *Journal of Philosophical Theological Research* 27, no. 1 (2025): 21–44. <https://doi.org/10.22091/jptr.2025.11701.3184>.
- Sabdacarakatama, Ki. *Serat Wedhatama (Karya Sastra K.G.P.A.A. Mangkunagoro IV)*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2024.
- Saefumillah, Sansan. "Islamic Boarding School Education in Shaping Santri Competence Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kompetensi Santri." *Edukasi: Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2021): 80–88.
- . "Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri." Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2021.
- Samudro, Joko. "Epistemologi Jawa: Sebuah Rekonstruksi Makna." Parisada Hindu Dharma Indonesia, 2022.
- Sassi, K. "Principles Of Islamic Education Epistemology Tauhid Paradigm (Analysis Of Thinking Of Naquib Al-Attas)." *Millah Journal of Religious Studies* 20, no. 1 (2020): 135–72. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art6>.
- Schofield, C. "Using Focussed Ethnography to Observe and Understand the Actions and Interactions of People With Prader-Willi Syndrome When They Exercise at a Community Gym: A Protocol." *International Journal of Qualitative Methods* 23 (2024). <https://doi.org/10.1177/16094069241289307>.

- Sebo, J. "Kantianism for Humans, Utilitarianism for Nonhumans? Yes and No." *Philosophical Studies* 180, no. 4 (2023): 1211–30. <https://doi.org/10.1007/s11098-022-01835-0>.
- Sękowski, K. "The Concept of Intuition in Experimental Philosophy." *Argument: Biannual Philosophical Journal* 12, no. 1 (2022): 111–28. <https://doi.org/10.24917/20841043.12.1.07>.
- . "Western Skeptic vs Indian Realist. Cross-Cultural Differences in Zebra Case Intuitions." *Review of Philosophy and Psychology* 14, no. 2 (2023): 711–33. <https://doi.org/10.1007/s13164-021-00586-x>.
- Septiawan, L. "Urban Informality, Culture, and Participation of People with Mobility Impairments in Tegalejo, Indonesia." *Disability and Society*, 2024. <https://doi.org/10.1080/09687599.2024.2312225>.
- Shannon, P J. "Exploring the Use of Focused Ethnography in Social Work Research: A Scoping Review." *Qualitative Social Work* 23, no. 5 (2024): 777–96. <https://doi.org/10.1177/14733250231214199>.
- Sholikhin, Agus, Naila Rohmaniyah, Siti Wulan Asih, Ahmad Yaim, and Muhib Ali Hasan. "The Educational Value of Contextual Sufism in Kaca Bengkulu Films." *International Journal of Post Axial* 1, no. 1 (2023): 45–52.
- Sibawaihi. "Epistemologizing the Islamic Concept of Resurrection in the Hereafter: A Comparative Study between Al-Ghazālī and Fazlur Rahman." *Afkar* 23, no. 2 (2022): 275–310. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol23no2.8>.
- Soleh, A. Khudori. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Soleh, A K. "Al-Ghazali's Concept of Happiness in The Alchemy of Happiness." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 12, no. 2 (2022): 196–211. <https://doi.org/10.32350/jitc.122.14>.
- Solihin, M., and Rosihin Anwar. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Spradley, James P. *The Ethnographic Interview*, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Stich, S P. "Demographic Differences in Philosophical Intuition: A Reply to Joshua Knobe." *Review of Philosophy and Psychology* 14, no. 2 (2023): 401–34. <https://doi.org/10.1007/s13164-021-00609-7>.
- Stuart, M T. "The Material Theory of Induction and the Epistemology of Thought Experiments." *Studies in History and Philosophy of Science Part A* 83 (2020): 17–27. <https://doi.org/10.1016/j.shpsa.2020.03.005>.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suhaimi, A. "Concept of Idealism Philosophy in Islamic Education According to Imam Al-Ghozali." *Utopia y Praxis Latinoamericana* 24 (2019): 359–69.

https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85077085812.

- Suhrawardi, Syihabuddin Yahya As. *Hikmah Al-Isyraq*. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Susilo, Sulistiyono, and Ibnu Syato. "Common Identity Framework of Cultural Knowledge and Practices of Javanese Islam." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 6, no. 2 (2016): 161. <https://doi.org/10.18326/ijims.v6i2.161-184>.
- Syafaq, H. "Reconstructing Islamic Epistemology: Bridging Metaphysics, Reason, and Revelation." *Teosofi Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2024): 240–69. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2024.14.2.240-269>.
- Tamam, Badrut. *Pesantren, Nalar Dan Tradisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Thanos, I C. "The Complementary Effects of Rationality and Intuition on Strategic Decision Quality." *European Management Journal* 41, no. 3 (2023): 366–74. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.03.003>.
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty, 1996.
- Turner, J B. "An Islamic Account of Reformed Epistemology." *Philosophy East and West* 71, no. 3 (2021): 767–972. <https://doi.org/10.1353/pew.2021.0051>.
- Wafiyya, Ulya. "Riyadhah Melalui Puasa Ngrowod (Studi Atas 3 Santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam Tegalrejo Magelang)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Walid, K Al. "Irfānī Epistemology And Indonesian Islam From Jabiri's Fragmentation To Neo-Sadra's Integration: An Islamic Philosophical Approach." *Ulumuna* 28, no. 2 (2024): 738–68. <https://doi.org/10.20414/ujis.v28i2.912>.
- Warsah, I. "Jihad And Radicalism: Epistemology Of Islamic Education At Pesantren Al-Furqan In Musi Rawas District." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 21, no. 2 (2021): 152–69. <https://doi.org/10.22373/jiif.v21i2.7683>.
- Watson, C. "'Shipwrecked by the Laughter of the Gods': Henri Bergson's Theory of Comedy and the Meaning of Life." *Comedy Studies* 14, no. 1 (2023): 75–83. <https://doi.org/10.1080/2040610X.2023.2149220>.
- Weinstein, Krystyna. *Action Learning: A Practical Guide*. Cambridge: HarperCollins Publishers, 2012.
- Wetzels, M. "(Spatially) Focused Ethnography." *Handbook of Qualitative and Visual Methods in Spatial Research*, 2024. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85202990249&origin=inward>.
- Widad, Zinatul, and Syauqillah Muhammad. "Konsep Guru Ideal Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin." *Journal Islamic Studies* 4, no. 2 (2023): 99–110.
- Zacky, M Fouz Mohamed. "'Islamic Epistemology' in a Modern Context: Anatomy of an Evolving Debate." *Social Epistemology* 38, no. 4 (2024): 511–25. <https://doi.org/10.1080/02691728.2023.2227945>.
- Zamroni, Hakim. "Pendidikan Sufistik: (Studi Kasus Di Asrama Perguruan Islam Pondok-Pesantren Salaf Tegalrejo Magelang)." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.

———. “Pendidikan Sufistik.” UIN Walisongo Semarang, 2020.

Zaprul Khan. *Filsafat Modern Barat*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Zimmermann, C. “An Approach to Aesthetic Intuition in Schopenhauer and Bergson.” *Daimon*, no. 91 (2024): 185–99. <https://doi.org/10.6018/daimon.502911>.

———. “Intuition and Creative Emotion in Henri Bergson.” *Boletim de Estetica* 58 (2022): 107–38. <https://doi.org/10.36446/be.2022.58.258>.

Zubaedi. *Filsafat Barat (Dari Logika Baru Rene Descartes Hingga Revolusi Sains Ala Thomas Kuhn)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.

Zulmi, N. “The Effect of Entrepreneurial Readiness, Adversity Quotient, and Social Intelligence on Employability Students.” *Journal of Education and Learning* 18, no. 1 (2024): 26–36. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20770>.

